

**SURVEY KARAKTERISTIK LEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN, KEPEMIMPINAN PENGELOLA KURSUS
DAN DIMENSI PEMBELAJARAN ORGANISASI PADA
RUMPUN KURSUS KESEHATAN
BIDANG AKUPUNKTUR
DI DKI JAKARTA**



Oleh :
ARYATI MAULIDIA JAIS
1515121195
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

SKRIPSI

**Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Survey Karakteristik Lembaga Kursus Dan Pelatihan, Kepemimpinan Pengelola Kursus Dan Dimensi Pembelajaran Organisasi Pada Rumpun Kursus Kesehatan Bidang Akupunktur Di DKI Jakarta.

Nama Mahasiswa : Aryati Maulidia Jais
No. Registrasi : 1515121195
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal Ujian : 3 Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Karta Sasmita, Ph.D
NIP : 19800513 2005 01 1002

Drs. Sri Koeswantono W, M.Si
NIP : 19690827 1999 03 1001

PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab) **		
Drs. Widio Prihanadi, MM (Ketua Penguji)***		
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Anggota)****		
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		

Catatan :

*Dekan FIP

**Pembantu Dekan I

***Ketua Penguji

****Dosen Penguji selain Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

**SURVEY KARAKTERISTIK LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN,
KEPEMIMPINAN PENGELOLA KURSUS DAN DIMENSI PEMBELAJARAN
ORGANISASI PADA RUMPUN KURSUS KESEHATAN BIDANG
AKUPUNKTUR DI DKI JAKARTA
(2016)**

ARYATI MAULIDIA JAIS

ABSTRAK

Penguasaan kompetensi akupunktur akan menghasilkan akupunkturis yang unggul maka diperlukan pengelola lembaga kursus akupunktur yang menekankan mutu lembaga kursusnya secara professional. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi empiris tentang karakteristik lembaga kursus dan pelatihan bidang akupunktur, deskripsi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, kepemimpinan pengelola dan dimensi pembelajaran organisasi pada rumpun kesehatan bidang akupunktur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survey, populasi 14 lembaga kursus dan pelatihan akupunktur, pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling purposive dengan pertimbangan yang peneliti lakukan adalah lembaga kursus dan pelatihan akupunktur yang masih aktif, tercatat memiliki izin dan bersedia diteliti, sampel berjumlah 7 pengelola, alat ukur yang digunakan adalah angket. dianalisis kesesuaiannya menggunakan peraturan menteri pendidikan dan teori yang relevan secara persentase.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui data empiris tentang karakteristik masing-masing lembaga kursus dan pelatihan akupunktur yang aktif. Sebagian besar pengelola memiliki gaya kepemimpinan dengan masing-masing indikator sehingga memiliki ciri kemampuan untuk melihat dan memahami sikap dan kebutuhan yang dipimpinnya dan dimensi pembelajaran organisasi diterapkan oleh lima pengelola lembaga kursus dan pelatihan akupunktur pada bawahannya untuk membagi ilmu pengetahuan dan menggunakannya dalam pekerjaan.

Saran yang diberikan sebaiknya Dinas Pendidikan DKI Jakarta melaksanakan sensus kursus akupunktur, memberi perlindungan terhadap eksistensi kursus akupunktur, melakukan penambahan kompetensi berkelanjutan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keseluruhan kegiatan kursus akupunktur.

Kata Kunci: Karakteristik, Kepemimpinan, Pengelola, Pembelajaran, Organisasi, Lembaga Kursus dan Pelatihan, Akupunktur.

**SURVEY CHARACTERISTICS COURSES AND TRAINING INSTITUTIONS,
LEADERSHIP OF COURSE MANAGER & DIMENSION OF LEARNING
ORGANIZATION IN HEALTH SECTOR CLUSTER ACUPUNCTURE
COURSE IN JAKARTA
(2016)**

ARYATI MAULIDIA JAIS

ABSTRACT

Mastery of competencies acupuncture will produce a superior acupuncturist is needed managers of institutions acupuncture courses that emphasize the quality of the courses in a professional institutions. The purpose of this study was to obtain empirical information on the characteristics of courses and training institutes fields of acupuncture, a description of the fulfillment of the National Education Standards, the leadership of the manager and the dimensions of organizational learning in the field of acupuncture health clumps.

Research methods used in this research is descriptive quantitative survey techniques, population 14 institutions courses and training acupuncture, sampling studies using sampling purposive with consideration of the researchers did was Institute courses and training acupuncture is still active, registered, licensed and willing researched, samples numbered 7 managers, measuring instruments used is questionnaire. regulatory compliance is analyzed using the education minister and theories relevant percentage.

The conclusion of this study can be known with empirical data on the characteristics of each institutions acupuncture training courses and active. Most managers have the leadership style of each indicator that characterized the ability to see and understand the attitudes and needs that leads and dimensions of organizational learning implemented by five managers of institutions and training courses of acupuncture on subordinates to share knowledge and use it in their work.

The advice given should be Jakarta Education Department carry out censuses of acupuncture courses, provide protection against the existence of a course of acupuncture, adding of sustainable competence to develop the human resources needed to support the overall activities of a course of acupuncture.

Keywords: *Characteristics, Leadership, Business, Learning, Organization, Organization and Training Course, Acupuncture.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Aryati Maulidia Jais

No. registrasi : 1515121195

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Survey Karakteristik LKP, Kepemimpinan Pengelola Kursus & Dimensi Pembelajaran organisasi Pada Rumpun Kursus Kesehatan Bidang Akupunktur di DKI Jakarta”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Juni 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

Aryati Maulidia Jais

Lembar Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran disetiap langkah saya dalam penelitian ini hingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini menjadi sebuah karya skripsi yang saya selesaikan dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Dan tanpa Ridho yang Maha Agung lagi Maha Penyayang saya yakin penelitian saya tidak akan menjadi sebuah karya yang berarti.

Skripsi ini saya persembahkan untuk (Alm) Ayah tercinta, terima kasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang mendalam.

Untuk Umi yang tercinta & tersayang yang selalu memberi berbagai macam wejangan, yang selalu menjadi penyemangat ter- Dahsyattt walau terpisah jarak ratusan kilometer, yang selalu ada untuk mendoakan anak bungsunya ini tanpa diminta, yang selalu mau untuk mensupport saya ketika saya mengirimkan pesan pendek berupa: “..mohon do’akan untuk kelancaran hari ini ya mi..”, Terimakasih yang tak terhingga mi atas do’a, kasih sayang, nasihat, dukungan secara moril dan material.

Untuk kakak-kakak saya yang tercinta, Atu Aan, Ginda Ayi, Duli Atika, Bang Alfi, dan Uni Atma terimakasih banyak atas dukungan kalian, terima kasih juga telah menjadi kakak yang baik, membanggakan, dan menginspirasi untuk saya

Untuk Umati, Abe, dan nanda, satu-satunya keluarga tempat kembali pulang di perantauan. Terima kasih banyak telah menjadi orang tua yang membimbing, mendukung serta adik yang selalu menyemangati.

Untuk bapak Drs. Sri Koeswanto W, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang menjunjung tinggi kebersamaan, terima kasih pak telah mengajarkan kami

arti satu atap, satu hati, senasib dan sepenanggungan hingga kami belajar untuk saling peduli, saling membantu satu sama lain dan saling mengendalikan emosi dari berbagai macam karakter kami. Semoga bapak & keluarga senantiasa dilimpahkan berkah baik jasmani dan rohani sehingga panjang umur & terus menebar manfaat dengan orang-orang sekitar.

Untuk dosen pembimbing Karta Sasmita, Ph.D selaku Ketua Prodi Pendidikan Luar Sekolah sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu mengingatkan dan memotivasi kami dalam penyelesaian skripsi. Semoga bapak & keluarga senantiasa dilimpahkan berkah baik jasmani dan rohani sehingga panjang umur & terus menebar manfaat dengan orang-orang sekitar.

Untuk personil ISIS (Inget Skripsi Inget Skripsi) yang Luar Biasa!!! You're unforgettable. Yunita, Ella, Zainab, Deris, Ika, Niki, Nadin, Agis, Alfis, Putra, Fahmi, Kak Imam, dan Kak Pur, tanpa kalian tugas skripsi ini pasti membosankan. Dan karena kalian skripsi ini menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Terima kasih telah saling mengingatkan, mendukung, dan berbaur hingga tak ada jarak antara kita. Saya yakin tiada sukses ini diraih tanpa keterlibatan kalian.

Untuk Sahabat seperjuangan diawal kuliah sampai akhir kuliah ini, Aline – Medhika – Tommy. Terima kasih atas senyum, canda, tawa, tangis dan konflik yang menjadi perjalanan persahabatan kita, semoga silaturahmi kita selalu terjaga hingga akhir hayat. Lup yu pullll Lay!!!

Untuk sahabat kostan sekaligus sahabat kampus Yohana Tesselonika dan Tiyah Mubaedah terima kasih sudah selalu ada dalam suka cita dan sudah menebar virus keceriaan setiap hari walaupun kadang banyak hal yang gak sesuai sama harapan kita.

Untuk seluruh teman-teman, para senior, dan adik-adik HMJ PLS yang saya banggakan, Terimakasih atas kerja sama yang penuh warna yang pernah jadi garis perjuangan kita, dan menjadi proses untuk saya dalam membentuk jati diri yang berkualitas, bertanggung jawab dan bermanfaat. Kenangan ini nantinya akan saya sampaikan kepada orang-orang tersayang, bahwa saya pernah bersama orang-orang hebat yang berada disamping saya. Semoga tetap

semangat untuk berkontribusi di manapun kita berada. Semoga Allah selalu membersamai dan menyertai langkah perjuangan kita semua.

Untuk teman-teman angkatan 2012 yang luarrr biasaa selamat menjalankan kehidupan baru untuk kita semoga ilmu yang kita dapatkan di jurusan PLS dapat di aplikasikan dalam kehidupan dan bermanfaat dimana pun kita berada. Aamiin.

For Myself :

*“Someday everything will make perfect sense. So, for now, laugh at the confusion,
smile through the tears and keep reminding yourself that
everything happens for a reason.”*

- John Mayer -

“Suatu hari nanti semuanya akan masuk akal. Jadi, untuk saat ini, tertawalah dalam kebingungan, tersenyum di balik air mata dan terus mengingatkan diri sendiri bahwa segala sesuatu terjadi karena suatu alasan.”

- John Mayer -

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya serta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan proposal penelitian ini. Peneliti menyadari sepenuhnya terselesaikannya proposal penelitian yang berjudul “Survey Karakteristik LKP, Kepemimpinan Pengelola Kursus & Dimensi pembelajaran organisasi Pada Rumpun Kursus Kesehatan Bidang Akupunktur di DKI Jakarta” bukan semata-mata hasil kerja peneliti sendiri.

Dukungan dari berbagai pihak, Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta; Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta; Ibu Dr. Ifa Sarifah, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd, selaku wakil Dekan III Universitas Negeri Jakarta.

Terima kasih kepada Bapak Karta Sasmita, Ph.D selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah sekaligus sebagai pembimbing I dan Drs. Sri Koeswanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing II. Keduanya, yang di tengah kesibukannya rela meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan,

Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah membimbing dan memberi pengalaman kepada peneliti selama menimba ilmu di Universitas Negeri Jakarta.

Terima kasih kepada seluruh pengelola dan instruktur LKP Akupunktur di DKI Jakarta yang telah bersedia menerima peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Terima kasih atas semua bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti, semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini jauh dari kesempurnaan, Peneliti juga berharap semoga penelitian skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Juli 2016

Peneliti,

Aryati Maulidia Jais

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teoretik	12
1. Hakikat Pendidikan	12
2. Hakikat Pendidikan Nonformal (PNF)	15
3. Hakikat Lembaga kursus dan Pelatihan.....	17
4. Hakikat Pengelolaan	26
5. Hakikat Kepemimpinan	29
6. Hakikat Dimensi Pembelajaran Organisasi.....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tujuan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38

C. Metode Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Definisi Konseptual Variabel	44
2. Definisi Operasional Variabel	44
3. Pengujian Persyaratan Instrumen	45
4. Kisi-kisi Instrumen	46
5. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Penelitian Karakteristik LKP	51
2. Deskripsi Praktik Kepemimpinan Pengelola Kursus	124
3. Deskripsi Dimensi Kursus Sebagai Pembelajaran Organisasi	132
B. Pembahasan	140
1. Karakteristik LKP	140
2. Praktik Kepemimpinan Pengelola Kursus	152
3. Dimensi Kursus Sebagai Pembelajaran Organisasi	154
C. Keterbatasan Penelitian	155
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	156
A. Kesimpulan	156
B. Implikasi	159
C. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sebaran Lembaga Kursus dan Pelatihan	3
Tabel 2	Sebaran Jumlah Populasi LKP Akupunktur di DKI Jakarta	41
Tabel 3	Sebaran Jumlah Sampel LKP Akupunktur di DKI Jakarta	42
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen	47
Tabel 5	Data & Alamat LKP	52
Tabel 6	Karakteristik Lembaga	54
Tabel 7	Identitas Berdasarkan Nama	64
Tabel 8	Karakteristik Responden	64
Tabel 9	Hasil Angket Ketersediaan Dokumen	71
Tabel 10	Hasil Angket Pengelolaan Proses	77
Tabel 11	Hasil Angket Pengelolaan Tenaga Administrasi	80
Tabel 12	Hasil Angket Pengelolaan Tenaga Administrasi Pendidikan	84
Tabel 13	Hasil Angket Standar Pendidik dan Kependidikan	91
Tabel 14	Hasil Angket Jumlah Tenaga Pengelola dan Klasifikasinya	97
Tabel 15	Hasil Angket Pengelolaan PTK Kursus	99
Tabel 16	Hasil Angket Pengelolaan Sarana dan Prasarana	104
Tabel 17	Sarana Pembelajaran yang Dimiliki LKP	108
Tabel 18	Hasil Angket Pengelolaan Pembiayaan Kursus	115
Tabel 19	Hasil Angket Pengelolaan Penilaian	120
Tabel 20	Hasil Kuesioner Praktik Kepemimpinan Pengelola Kursus	124
Tabel 21	Hasil Kuesioner Dimensi Kursus Sebagai Pembelajaran Organisasi	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	163
Lampiran 2 Hasil Penelitian	199
Lampiran 3 Dokumentasi Populasi dan Sampel Penelitian	334
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	336
Lampiran 5 Surat Keterangan Hasil Penelitian	338
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	345

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan adalah tuntutan setiap individu yang secara terus menerus dibutuhkan untuk kelangsungan hidup. Peranan kesehatan dalam masyarakat membutuhkan sistem penanganan yang baik dari semua pihak untuk bersama-sama menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan di tiap-tiap lingkungannya. Untuk mengatasi masalah kesehatan ini diperlukan terobosan di bidang kesehatan yang bersifat segera dalam memulihkan kembali serta meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat Indonesia yang sedang terpuruk saat ini.

Pelayanan kesehatan alternatif yang ditawarkan adalah akupunktur atau tusuk jarum. Akupunktur adalah pengobatan yang dilakukan dengan menusukkan jarum pada tubuh pasien yang merupakan suatu rangsangan atau stimulan pada sistem regulasi tubuh agar dapat bekerja lebih baik bila terjadi gangguan atau ketidakseimbangan. Akupunktur merupakan salah satu metode pengobatan yang telah diakui secara medis sebagai pengobatan komplementer yang mendapat sambutan tinggi di masyarakat karena pertimbangan biaya dan kemanfaatannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan definisi

Pengobatan komplementer tradisional - alternatif adalah pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan dan efektifitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik tapi belum diterima dalam kedokteran konvensional.¹

Keahlian pengobatan komplementer tradisional akupunktur yaitu disebut juga akupunkturis. Membentuk akupunkturis yang handal maka dibutuhkan Satuan Pendidikan Nonformal (PNF) yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan salah satu bentuk satuan PNF adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Melalui LKP peserta didik akan mampu mengembangkan potensi dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Untuk membentuk akupunkturis yang unggul maka diperlukan pengelola lembaga kursus akupunktur yang menekankan mutu lembaga kursusnya secara profesional dan sesuai peraturan perundang-undangan pemerintah RI mengenai pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan agar LKP dapat

¹ Ratih risky, *Pengobatan Komplementer Tradisional*, <https://www.scribd.com/doc/210976518/PENGOBATAN-KOMPLEMENTER-TRADISIONAL>.Ratihrizkyindrayani (diakses, pada tanggal 2 januari 2016).

mencapai kompetensi kerja yang baku untuk setiap praktisi akupunktur atau akupunkturis yang telah ditetapkan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Jasa Kesehatan Sub Sektor Jasa Kesehatan Lainnya Bidang Akupunktur.

Kompetensi kerja baku akupunkturis disusunnya dan diberlakukannya agar lembaga pendidikan akupunktur dapat menggunakannya untuk membentuk akupunkturis yang handal, profesional, dan mampu menolong masyarakat yang menderita, serta masyarakat akan terlindungi dari praktek tenaga-tenaga akupunkturis yang tidak profesional.

Berdasarkan data sebaran dari LKP jenis kursus akupunktur direktorat pembinaan kursus dan pelatihan yang melalui *website www.infokursus.net* tergambarkan pada tabel 1 informasi sebaran Lembaga Kursus dan Pelatihan Akupunktur di DKI Jakarta :

Tabel 1
Sebaran Lembaga Kursus dan Pelatihan Akupunktur di DKI Jakarta

No	Wilayah	NILEK Nasional	Nama LKP	Alamat
1.	Kota Jakarta Barat	01201.1.0066	Lembaga Pendidikan Akupunktur Jakarta (LPAJ)	Jl. Daan Mogot Km. 11 Komp. A.L No. 1A Jak-Bar RT 005/04 Kedaung Kaliangke-Cengkareng, DKI Jakarta 11710 Tlp. 021-6198655 Fax. 021-6198655

No	Wilayah	NILEK Nasional	Nama LKP	Alamat
2.		01201.1.0017	LKP Pendidikan Kesehatan Tradisional Tionghoa IKNI	Jl. Hayam Wuruk 114 Blok A No. 19 Kel. Taman Sari Jakarta Barat 11160 Tlp. 021-6296793/08128066031 Fax. 021-6008835
3.		01202.1.0002	LKP Siannata	Jl. Kawi-Kawi Atas No.1 Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10560 Tlp. 021-42887414
4.	Kota Jakarta Pusat	01202.1.0064	LKP Akupunktur Denny Wong	Jl. Hayam Wuruk 4Q Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10120 Tlp. 021-3500642 Fax. 021-3501256
5.		01202.1.0075	LKP AKUPUNKTUR TSENGKAI	Jl. Kartini VIII No. 54/O Jakarta Pusat 10750 Tlp. 021-6590406 Fax. 021-6299487
6.		01203.1.0003	LKP Akupunktur & Moksibusi Dharma	Jl. Saco No.34 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta Tlp. 021-7824136 Fax. 021-7824136
7.	Kota Jakarta Selatan	01203.1.0154	LKP Gema Era Zaman (GEZ)	Jl. Rasamala Raya No.37 Rt.004 Rw.009, Kel.Menteng Dalam, Kec.Tebet, Kota.Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12780 Tlp. 021-71687110
8.		01203.1.0227	LKP L <i>Beauty & Health</i>	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 39 Kel. Grogol Selatan Tlp. 021-72792718
9.		01203.1.0026	LKP Kursus akupunktur & Moksibusi	Tlp. 021-7824136 Fax. 021-7824136

No	Wilayah	NILEK Nasional	Nama LKP	Alamat
10.		01203.1.0167	LKP Akupunktur & Herbal Tunas Lestari	Jl. Raya Lenteng Agung Gg. Masjid Al Mubarak No. 31 Rt. 006/05 Jak-Sel 12610 Tlp. 021-7866267 Fax. 021-7866267
11.		01203.1.0085	LKP <i>Acupuncture Course Centre (ACC)</i>	Jl. KH. Abdullah Syafei No.23 C, Tebet, Kota.Jakarta Selatan, DKI Jakarta Tlp. 021-83703717 Fax. 021-83703717
12.		01203.1.0186	LKP Akupunktur	Jl. Karang Tengah Raya , Boa Indah Plaza A2/09, Kota.Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12440 Tlp. 021-7655038 Fax. 021-7655049
13.		01203.1.0116	LEMBAGA PENDIDIKAN AKUPUNKTUR (LADIKA)	Jl. Puri Sakti II No.25 B Cipete Selatan Arteri Pangeran Antasari Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12410 Tlp. 021-7503296 Fax. 021-7503296
14.		01203.1.0216	LKP Klinik Sehat <i>Education Center</i>	Jl. Swadarma Raya No.77B, Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Tlp. 021-58900213
15.	Kota Jakarta Timur	01204.1.0051	Lembaga Pendidikan Akupunktur YAPEPTRI	Jl. Malaka 4 No.32 Rt. 6 Rw. 8 Perumnas Klender, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13460 Tlp. 021-99300400 Fax. 0817432777

Berdasarkan data resmi dari *website* Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan di atas dengan temuan lapangan peneliti maka terjadi

kesenjangan antara data yang tersedia dan data temuan lapangan. Peneliti melakukan observasi lapangan mengenai keberadaannya, terlihat pada data di atas terdapat 15 LKP namun setelah peneliti teliti ada nama lembaga yang *double* yaitu LKP Akupunktur & Moksibusi Dharma yang terdapat pada Nomer urut 6 dan 9, sehingga terdapat 14 data LKP yang tercantum dalam data resmi dari *website* Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan kursus yang tercantum di atas masih aktif sebagai LKP. Dua lembaga yang teliti kunjungi ternyata berstatus klinik akupunktur dan tidak menjalankan kursus akupunktur, kedua lembaga tersebut adalah LKP Akupunktur dan LKP Klinik Sehat *Education Center* yang berada di wilayah Jakarta selatan. Dan terdapat dua lembaga berstatus non aktif sebagai LKP Akupunktur yaitu LKP Siannata dan LKP Gema Era Zaman (GEZ) dengan penjelasan dari pengelola LKP siannata yang peneliti temui ialah beliau tidak menjalankan LKP nya lagi karena beliau sedang sakit sehingga beliau belum cukup kuat untuk mengelola kembali LKP nya, namun beliau tetap menjadi pendidik akupunktur di LKP akupunktur lainnya. Sedangkan bangunan LKP Gema Era Zaman (GEZ) yang peneliti kunjungi sudah dikontrakan dengan orang lain dan menurut penjaga kontrakan plang nama LKP nya sudah dilepas atas perintah dinas kesehatan. Selanjutnya satu lembaga lainnya yaitu Lembaga Pendidikan

Akupunktur Jakarta (LPAJ) yang peneliti kunjungi, kursusnya sedang tidak berjalan karena menurut keterangan warga setempat beberapa hari sebelum peneliti datang pengelola di lembaga itu baru saja meninggal.

Perjalanan lapangan yang ditelusuri, peneliti menemukan sembilan lembaga yang berstatus aktif dalam kursus dan pelatihan akupunktur, yang terdiri dari LKP Pendidikan Kesehatan Tradisional Tionghoa IKNI, Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP *Acupuncture Course Center*, Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI.

Sembilan LKP aktif yang peneliti datangi, terdapat tujuh LKP yang bersedia diteliti. Sedang dua LKP yaitu LKP Pendidikan Kesehatan Tradisional Tionghoa IKNI, dan LKP *Acupuncture Course Center* tidak bersedia untuk diteliti dengan berbagai penjelasan. LKP Pendidikan Kesehatan Tradisional Tionghoa IKNI tidak bersedia karena pengelolanya tidak memiliki waktu untuk memberi informasi dan mengisi angket yang peneliti sediakan. Sedangkan LKP *Acupuncture Course Center* tidak bersedia karena pengelola LKP sedang dalam perawatan di salah satu rumah sakit umum di Jakarta.

Hasil temuan peneliti di atas menunjukkan bahwa untuk mengelola sebuah LKP bukanlah hal yang mudah. Sebagai pengelola atau pemimpin,

diperlukan seseorang yang memiliki pendidikan yang dibutuhkan dalam pengelolaan LKP akupunktur serta memiliki kepribadian yang baik, sikap sosial dan profesional, jiwa kewirausahaan, dapat memberikan contoh yang baik dan mampu memberdayakan SDM disekitarnya. Hal ini tercantum dalam Permendiknas nomor 42 tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus. Dalam pasal 1 ayat 1 peraturan menteri tersebut didalamnya disebutkan bahwa “pengelola kursus wajib memenuhi standar pengelola kursus yang berlaku secara nasional.”²

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk memperoleh data empiris tentang karakteristik LKP, kepemimpinan pengelola dan dimensi pembelajaran organisasi pada rumpun kesehatan bidang akupunktur. Data tersebut akan digunakan sebagai informasi tentang bagaimana strategi pengelola LKP akupunktur dapat terus menjaga eksistensinya sampai saat ini . Dari data tersebut juga dapat dilihat tentang pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdapat pada tujuh LKP aktif yang diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik LKP akupunktur di DKI Jakarta?

² Permendiknas nomor 42 tahun 2009 tentang *Standar Pengelola Kursus*, pasal 1 ayat 1.

2. Bagaimana pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada LKP akupunktur di DKI Jakarta?
3. Bagaimana praktik kepemimpinan para pengelola LKP akupunktur di DKI Jakarta?
4. Bagaimana implementasi dimensi pembelajaran organisasi oleh pengelola yang ada LKP akupunktur di DKI Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti ini dibatasi oleh LKP yang masih aktif, tercatat memiliki izin, masih menyelenggarakan program kursus dan pelatihan pada kurun waktu November 2015 – Juli 2016 dan bersedia untuk diteliti. Selanjutnya peneliti membatasi masalah penelitian pada karakteristik LKP, pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Kepemimpinan pengelola kursus yang mencakup 7 faktor yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individu, penghargaan yang berhubungan, manajemen dengan pengecualian dan kepemimpinan *Laissez-faire*. Dan pada dimensi pembelajaran organisasi yang mencakup 7 faktor yaitu pembelajaran berkelanjutan, dialog dan pengkajian, pembelajaran kelompok dan kolaborasi, pemberlakuan sistem, pemberdayaan, jalinan sistem, dan

kepemimpinan strategis pada rumpun kursus kesehatan bidang akupunktur di DKI Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana karakteristik LKP, kepemimpinan pengelola kursus dan dimensi pembelajaran organisasi ditujuh LKP rumpun kursus kesehatan bidang akupunktur yang berada di DKI Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan, diantaranya adalah :

1. Bagi pengelola LKP Akupunktur di DKI Jakarta

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan refleksi diri mengenai kepemimpinan dalam lembaga yang dikelolanya maupun kepemimpinan pengelola di lembaga LKP akupunktur lainnya di DKI Jakarta untuk bisa saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dan memotivasi pengelola LKP dalam penyelenggaraan program yang lebih baik.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan identifikasi bahwa pada lembaga kursus dan pelatihan masih dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kompetensi para pengelola supaya mereka dapat mengembangkan

kualitas lembaganya sehingga akan terus bertahan keberlangsungan lembaganya.

3. Bagi Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam upaya pengembangan atau pengkajian model pengelolaan LKP dan pengembangan kompetensi pengelola LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pencerahan, pencerdasan, dan pembentukan kepribadian manusia seutuhnya menempati posisi dan peran sangat strategis bagi keberhasilan pembangunan. Melalui upaya pendidikan yang berproses dalam bentuk alih berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan, maka upaya pendidikan baik visi, orientasi, tujuan, program, maupun sistem penyelenggarannya perlu dikembangkan dan disempurnakan secara terus menerus agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

³ Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I.

Kosasih Djahiri mengatakan, “pendidikan merupakan upaya terorganisir, berencana, dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya.”⁴

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan merupakan upaya terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan harus dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan. Berencana mengandung arti, pendidikan harus direncanakan sebelumnya dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang dipersiapkan. Berlangsung kontinyu artinya pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang hayat selama manusia hidup proses pendidikan itu tetap dibutuhkan, kecuali bila manusia sudah mati, ia tidak memerlukan lagi proses pendidikan apapun juga.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu “tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang

⁴ Sofan Amri dan Iif Khoiru. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2010), h.1.

ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.”⁵ Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Hal ini terlihat bahwa tujuan pendidikan bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Upaya pembinaan yang dilakukan harus menggunakan pendekatan humanistik serta meliputi keseluruhan potensi anak didik serta harus utuh dan bulat. Pendekatan humanistik adalah pendekatan dimana anak didik dihargai sebagai insan manusia yang potensial (mempunyai kemampuan kelebihan-kekurangannya), diperlukan dengan penuh kasih sayang (hangat, kekeluargaan, terbuka, objektif dan penuh kejujuran) serta dalam suasana kebebasan tanpa ada tekanan/paksaan apapun juga.

Menurut Ki Hadjar Dewantara terdapat lima asas dalam pendidikan yaitu:

1. Asas kemerdekaan
2. Asas kodrat alam
3. Asas kebudayaan
4. Asas kebangsaan
5. Asas kemanusiaan.⁶

⁵ Umar dan Sulo. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta,2005), h.37.

⁶ Sofan Amri dan lif Khoiru, *op.cit.*, h.2.

2. Hakikat Pendidikan Nonformal (PNF)

“Pendidikan Nonformal (PNF) adalah semua kegiatan pendidikan baik sengaja atau tidak, dirancang atau tidak, diorganisasikan atau tidak, yang berlangsung diluar sekolah atau universitas.”⁷ dan pengertian lain menjelaskan

PNF adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintahan daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.⁸

PNF adalah segala upaya pendidikan yang sistematis dan terorganisir dilaksanakan di luar sistem persekolahan dengan maksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Pendidikan Luar Sekolah merupakan setiap kegiatan yang dilakukan diluar jalur pendidikan formal dimana terdapat proses belajar sehingga seseorang yang menjadi peserta belajar akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan bimbingan sehingga dapat tercapai tujuan belajar.

Tujuan PNF terdapat dalam Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

⁷ Saleh Marzuki. *Pendidikan Nonformal*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2012), h.93.

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_nonformal.(diunduh tanggal 10 Desember 2015).

2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan PNF adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi peserta didik serta kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar. Tujuan PNF lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku fungsional anak didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.

Sasaran dari PNF adalah seluruh warga masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak remaja maupun dewasa yang membutuhkannya yang dikarenakan oleh berbagai hal tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah, anak gagal sekolah dan warga masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu tetapi masih memerlukan tambahan pendidikan dan keterampilan.

Pendapat Sudjana mengemukakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi :

1. Suplement (tambahan), pendidikan nonformal memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal tetapi dalam tempat dan waktu berbeda.

⁹ *Ibid.*, Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 26 ayat 1 dan 2.

2. Komplement (pelengkap) pendidikan sekolah, pendidikan nonformal menyajikan seperangkat kurikulum tetap yang dibutuhkan sesuai dengan situasi daerah dan masyarakat.
3. Substitusi (pengganti) pendidikan sekolah, pendidikan nonformal dapat mengganti fungsi sekolah terutama pada daerah-daerah yang belum dijangkau oleh program pendidikan sekolah.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa PNF memberikan kesempatan kepada seluruh warga masyarakat baik tua maupun muda untuk melengkapi warga masyarakat yang sedang sekolah dan sebagai penambah bagi mereka yang *drop out* atau pernah sekolah tetapi tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun sebagai pengganti bagi mereka yang tidak pernah menduduki bangku sekolah.

3. Hakikat Lembaga kursus dan Pelatihan

Berdasarkan jenis kebutuhan belajar, penyelenggaraan pendidikan nonformal dilaksanakan dalam berbagai bentuk program.

Coombs mengungkapkan bahwa program belajar bagi masyarakat pedesaan di dunia ketiga dapat dikelompokkan ke dalam: (1) pendidikan umum atau dasar, meliputi program literasi, pengertian dasar mengenai ilmu pengetahuan dan lingkungan, dan sebagainya, (2) pendidikan kesejahteraan keluarga, terutama dirancang untuk menyebarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, (3) pendidikan kemasyarakatan, dan (4) pendidikan kejuruan.¹¹

¹⁰ Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung : Falah Production, 2004), h.74.

¹¹Cucu Sukmana dan Dian Dwilestari, *Analisis Mutu Kursus*,s (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Kemdikbud, 2013), h.16.

Program pendidikan masyarakat dirancang untuk memberdayakan mereka yang tidak mendapat kesempatan mengikuti pendidikan sekolah yang diakibatkan oleh berbagai hal. Karena itu program pendidikan masyarakat diarahkan untuk membantu warga masyarakat agar mampu berkomunikasi dengan lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Seperti yang ditegaskan pasal 26 ayat (3):

Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.¹²

Kursus dan pelatihan sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal, sekaligus sebagai wujud baru pendidikan berkelanjutan bagi warga masyarakat yang memerlukannya. Kursus juga berfungsi menjembatani pendidikan formal dan dunia kerja. Bahkan, lebih jauh dari itu, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan yang diselenggarakan di dalam kursus cenderung berbeda dengan jenis pendidikan lainnya.

¹²Soeprijanto,dkk. *Pendidikan Masyarakat dari masa ke masa*, (Jakarta: UNJ Press,2011), h.13.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan mendefinisikan "kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industry."¹³

Definisi kursus dan pelatihan yang dijadikan landasan penyusunan standar mengacu pada UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (5) menyatakan bahwa, Kursus dan pelatihan adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

Sejalan dengan penjelasan di atas maka kursus dan pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan.

Program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan akan mendukung peserta didik untuk memiliki *Life skills* (kecakapan hidup). Program pendidikan "*Life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di

¹³ Cucu Sukmana dan Dian Dwilestari, *op. cit.*, h.9.

¹⁴ *Ibid.*, h.17.

masyarakat.”¹⁵ Life skills tentu mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat, sehingga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi problema kehidupan, dan memecahkannya secara kreatif.

Life skills mengenai menjadi akupunkturis sangat diminati oleh masyarakat karena selain dapat menyembuhkan keluarga sendiri dari berbagai penyakit dengan cara tradisional dan tidak memiliki efek samping. Menjadi seorang akupunkturis juga merupakan keahlian yang dapat menjadi sumber pencaharian bagi masyarakat yang mendalami ilmu akupunktur.

Gunawan Ismail seorang praktisi akupunktur yang berpengalaman mengatakan “pengobatan alternatif untuk meningkatkan kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit dalam masyarakat.”¹⁶ Sehingga agar masyarakat dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari upaya pelayanan kesehatan dengan akupunktur, maka perlu disusun kompetensi kerja yang baku untuk setiap praktisi akupunktur atau

¹⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, p (Bandung : Alfabeta,2004), h, 20.

¹⁶ Andreanus, *Analisis Metode Akupunktur G.I sebagai Pengobatan Alternatif Untuk Meningkatkan Kesehatan dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyakit*. (Bandung:Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat,2009), h.11.

akupunkturis di seluruh Indonesia yaitu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Kompetensi kerja baku akupunkturis yang disusun dan diberlakukan dapat digunakan lembaga pendidikan kursus dan pelatihan di bidang akupunktur untuk membentuk akupunkturis yang handal, profesional, dan mampu menolong masyarakat yang menderita, serta masyarakat akan terlindungi dari praktek tenaga-tenaga akupunkturis yang tidak profesional. Juga pemerintah dapat menggunakannya sebagai acuan untuk merumuskan kebijakan dalam mengembangkan sumber daya manusia secara makro.

Penyusunan kompetensi baku sektor akupunktur bertujuan mengembangkan sumber daya manusia yang khusus bergerak di bidang pelayanan kesehatan dengan akupunktur, sehingga mampu mencukupi keperluan masyarakat pengguna dan pemerintah, yaitu:

1. Institusi pendidikan dan pelatihan
Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kurikulum.
2. Rumah sakit, puskesmas, klinik akupunktur
Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelayanan akupunktur.
3. Masyarakat umum
Sebagai upaya sosialisasi dan keterbukaan yang lebih luas, sehingga memberi wawasan masyarakat di samping memberi kesempatan menjadi tenaga akupunkturis. Sebagai pedoman bagi masyarakat yang memerlukan pelayanan akupunktur untuk menilai dan memperoleh pelayanan kesehatan oleh tenaga akupunkturis yang profesional.
4. Institusi penyelenggara ujian dan sertifikasi

Sebagai acuan untuk penyelenggaraan ujian dan pemberian sertifikasi sebagai akupunkturis.

5. Pemerintah

Sebagai acuan untuk membuat kebijakan dan penyusunan peraturan yang terakait dengan pelayanan akupunktur.¹⁷

SKKNI yang telah disusun dan telah mendapatkan pengakuan oleh para pemangku kepentingan akan dirasakan bermanfaat apabila telah terimplementasi secara konsisten. Standar Kompetensi Kerja digunakan sebagai acuan untuk :

1. Menyusun uraian pekerjaan.
2. Menyusun dan mengembangkan program pelatihan dan sumber daya manusia.
3. Menilai unjuk kerja seseorang.
4. Sertifikasi profesi di tempat kerja.

Penguasaan kompetensi sesuai standar yang telah ditetapkan maka seseorang akupunkturis memiliki kemampuan untuk :

1. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan dalam pelayanan kesehatan dengan akupunktur.
2. Mengorganisasikan agar pekerjaan pelayanan akupunktur dapat dilaksanakan.
3. Menentukan langkah apa yang harus dilakukan pada saat terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana tata laksana akupunktur dalam penanggulangan penyakit yang semula.
4. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas pelayanan akupunktur dengan kondisi yang berbeda.¹⁸

¹⁷ Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. KEP -205/MEN/V/2007 tentang *Penetapan SKKNI Sektor Kesehatan Sub Sektor Jasa Kesehatan Lainnya Bidang Akupunktur*, h.2-3.

¹⁸ *Ibid.*, h.3.

Upaya LKP membentuk akupunkturistis yang handal diperlukan juga Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. SNP juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

SNP memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya. SNP untuk jalur pendidikan nonformal hanya mengatur hal-hal pokok dengan maksud memberikan keeluasaan kepada masing-masing satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang memiliki karakteristik tidak terstruktur untuk mengembangkan programnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan dikatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.”¹⁹ Delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar

¹⁹ *Ibid.*

pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Menurut PP No. 19 Tahun 2005 ayat 4 adalah “kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”²⁰ “SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dan penentuan peserta didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan. SKL mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.”²¹ Ruang lingkup Standar Standar Kompetensi Lulusan Akupunktur ini harus dapat menjawab tuntutan kebutuhan pekerjaan, yang melingkupi tiga ranah dalam kompetensi, yaitu: *skill* (ketrampilan), *knowledge* (pengetahuan), dan *attitude* (sikap dan perilaku).

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang ditunagkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²²

“Standar proses adalah SNP yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.”²³ Melalui standar proses inilah setiap satuan pendidikan diatur bagaimana seharusnya proses ini berlangsung.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada media group, 2010), h.8.

²¹ Permendiknas no.131 tahun 2014, Pasal 1 ayat 1 dan 2.

²² Wina Sanjaya, *loc.cit.*

²³ *Ibid.*

Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan acuan bagi instruktur dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

“Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (PP No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7). Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.”²⁴

“Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, sertasumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasidan komunikasi”²⁵

Standar sarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakala ada sarana yang memadai.

“Standar Pengelolaan adalah yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan .”²⁶

“Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

tahun.”²⁷ Dan selanjutnya pada “standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan *instrument* penilaian hasil belajar peserta didik.”²⁸

4. Hakikat Pengelolaan

“Manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan satu tujuan.”²⁹ Yang dimaksud di sini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan. Manajemen juga disebut sebagai pengelolaan, dan orang yang melakukannya disebut pengelola. Kegiatan pengelolaan dilaksanakan dalam proses menyeluruh, berkesinambungan, dan dilakukan secara formal. Prinsip-prinsip ini erat kaitannya dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pengelolaan, sedangkan tujuan yang telah ditetapkan berkaitan tujuan suatu organisasi.

Setelah pengelola membuahakan aktivitas-aktivitas tertentu dalam lembaga pendidikan dengan program-programnya, sarananya, anggarannya, kriteria pelaksanaan dan keberhasilan, dan petunjuk-petunjuk kepada para pelaksana, maka proses pendidikan dilaksanakan. Para pengelola juga melakukan pengawasan langsung langsung terhadap

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Rineka Cipta: Jakarta,2004), h.3.

proses pendidikan yang sedang berjalan. Hasil pengawasan dan laporan-laporan diolah oleh pengelola sebagai umpan balik untuk memberikan revisi seperlunya kepada proses pendidikan tersebut.

“Manajemen merupakan aktivitas yang paling menentukan. Sebab ia ibarat perintis, pemacu dan pengontrol adalah juga berada ditangannya. Manajemen adalah inti administrasi.”³⁰ Karena tugas Manajemen merupakan bagian utama administrasi, dengan tugas-tugasnya yang paling menentukan administrasi. Inilah yang merupakan hakikat pengelolaan, suatu aktivitas yang menjadi pusat administrasi, pusat atau inti kerja sama antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

“Pengelolaan adalah keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara formal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”³¹ Sesuai dengan rumusan ini, maka kegiatan-kegiatan manajemen dilaksanakan dalam fungsi-fungsi perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, koordinasi, supervisi, pemantauan, ketentaraan dan penilaian serta kepemimpinan yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi itu. Seiring perkembangan waktu maka fungsi pengelolaan di atas dibuat menjadi lebih sederhana seperti yang dikemukakan Hersey yang hanya menyebut empat fungsi saja yaitu

³⁰ *Ibid.*, h.15.

³¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Bumi Aksara: Jakarta,2005), h.10.

“merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi dan mengontrol.”³²

Empat fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok
- b. Membagi tugas kepada seorang pengelola untuk mengadakan pengorganisasian tersebut
- c. Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

3. Memotivasi

³² Made Pidarta. *op.cit.*, h.13.

Memotivasi merupakan sebuah kata yang lebih disukai oleh beberapa pihak daripada kata gerakan aksi. Motivasi bagi pengelola, instruktur, staf lainnya dan peserta didik yakni sebagai konotasi emosional dan irasional. Hal ini sangat membantu untuk menumbuhkan kembali semangat aktivitas atau rutinitas yang melelahkan dan membosankan ataupun yang membuat frustrasi.

4. Pengawasan

Hal ini mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Diperlukan pertukaran informasi secara kontinyu antara pengelola, instruktur dan staff lainnya disertai kesediaan berkompromi dan memperbaikinya untuk kepentingan lembaga kursus.

5. Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.³³

Definisi ini mencakup upaya yang tidak hanya untuk mempengaruhi dan memfasilitasi pekerjaan kelompok atau organisasi yang sekarang

³³ Gary Yulk, *Kepemimpinan dalam organisasi*, (Jakarta: Indexs,2005), h. 8.

tetapi definisi itu dapat juga digunakan untuk memastikan bahwa semuanya dipersiapkan untuk memenuhi tantangan di masa depan.

Fungsi dari kepemimpinan ialah memandu, menuntut, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Asas- asas kepemimpinan ialah :

1. Kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu, demi tujuan- tujuan human.
2. Efisien, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi, dan jumlah manusia. Atas prinsip penghematan, adanya nilai-nilai ekonomis, serta asas-asas manajemen modern.
3. Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.³⁴

Seorang pemimpin dalam rangka mempengaruhi orang lain mempunyai banyak pilihan gaya kepemimpinan yang dapat digunakannya. salah satu gaya kepemimpinan yang adalah kepemimpinan transformasional dan transaksional. Menurut pendapat Bass “kepemimpinan transformasional dan transaksional itu berbeda tetapi bukan proses yang sama-sama eksklusifnya. Kepemimpinan transformasional lebih meningkatkan motivasi dan kinerja pengikut

³⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2005), h.94.

dibandingkan dengan kepemimpinan transaksional.”³⁵ Dengan kepemimpinan transformasional, para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan penghormatan terhadap pemimpin, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih daripada yang awalnya diharapkan dari mereka.

Bass berpendapat, pemimpin mengubah dan memotivasi para pengikut dengan (1) membuat mereka lebih menyadari pentingnya hasil tugas, (2) membujuk mereka untuk mementingkan kepentingan tim atau organisasi mereka dibandingkan dengan kepentingan pribadi, dan (3) mengaktifkan kebutuhan mereka yang lebih tinggi. Sebaliknya kepemimpinan transaksional melibatkan sebuah proses pertukaran yang dapat menghasilkan kepatuhan pengikut akan permintaan pemimpin tetapi tidak mungkin menghasilkan antusiasme dan komitmen terhadap sasaran tugas.³⁶

Kepemimpinan yang efektif ialah kepemimpinan yang menggunakan kombinasi dari kedua jenis kepemimpinan tersebut. Perilaku kepemimpinan transformasional dan transaksional dijelaskan dalam hal dua kategori luas atas perilaku, yang masing-masing memiliki subkategori khusus. “Taksonomi terutama dikenal oleh analisis faktor dari *kuesioner* gambaran perilaku yang disebut “*Multifactor Leadership Questionnaire*” (*MLQ/Kuesioner Kepemimpinan Multifaktor*).”³⁷ Formulasi teori tersebut meliputi empat jenis perilaku transformasional: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu. Berikut penjelasannya :

³⁵ Gary Yukl, *op. cit.*, h.305.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

1. Pengaruh ideal adalah perilaku yang membangkitkan emosi dan identifikasi yang kuat dari pengikut terhadap pemimpin.
2. Motivasi inspirasional yang meliputi penyampaian visi yang menarik, dengan menggunakan simbol untuk memfokuskan upaya bawahan, dan membuat model perilaku yang tepat.
3. Stimulasi intelektual adalah perilaku yang meningkatkan kesadaran pengikut untuk memandang masalah dari perspektif yang baru.
4. Pertimbangan individu meliputi pemberian dukungan, dorongan, dan pelatihan bagi pengikut.³⁸

Formulasi teori tersebut meliputi tiga jenis perilaku transaksional: penghargaan yang berhubungan, manajemen dengan pengecualian dan kepemimpinan *Laissez-faire*. Dan Berikut penjelasannya :

1. Penghargaan yang berhubungan, perilaku penghargaan yang berhubungan meliputi klarifikasi pekerjaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan penghargaan dan penggunaan insentif dan penghargaan yang berhubungan untuk mempengaruhi motivasi.
2. Manajemen dengan pengecualian meliputi penggunaan hukuman yang berhubungan dan tindakan korektif lainnya sebagai respons atas penyimpangan dari standar kinerja yang diterima.
3. Kepemimpinan *Laissez-faire*, yaitu perilaku yang memperlihatkan pengabaian pasif atas tugas dan bawahan (misalnya, mengabaikan masalah, mengabaikan kebutuhan bawahan).³⁹

6. Hakikat Dimensi Pembelajaran organisasi

Stata menyatakan bahwa “pembelajaran organisasi terjadi melalui pembagian wawasan, pengetahuan dan model mental yang dibangun berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masa lampau⁴⁰.” Menurut Khandekar dan Sharma “Pembelajaran organisasi adalah proses memperoleh pengetahuan secara individu dan kelompok yang bersedia

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰Stata, R. *Organizational Learning: The Key to Management Innovation*, Sloan Management Review, Spring, 1989, h.31-39..

mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan mereka dalam membuat keputusan dan saling mempengaruhi sebagai kapabilitas dinamik sebagai sumber keunggulan bersaing⁴¹.”

Anggota organisasi membagi informasi, menciptakan memori organisasional dalam membentuk kepercayaan bersama, asumsi dan norma, yang akan memandu tindakan individu dan organisasi. Kemampuan organisasi untuk belajar ditentukan oleh kemampuan yang relevan dalam memproses informasi, komunikasi, transfer pengetahuan, koordinasi antar unit bisnis, dan kemampuan untuk membangun hubungan terpercaya dengan konsumen serta negosiasi. Hal ini merupakan tanda pengembangan kompetensi bagi perusahaan untuk belajar melalui pengulangan dan praktek langsung.⁴²

Pembelajaran organisasi dalam studi ini mengacu pada pendapat

Watkins and Marsick (1993:11) memberikan konsep yang berorientasi praktek, yakni pembelajaran organisasi yang difokuskan pada manusia. Dalam pandangan mereka, pembelajaran organisasi didefinisikan oleh dan tergantung pada struktur dan proses yang:

1. Menciptakan secara berkesinambungan kesempatan untuk belajar
2. Mengembangkan penyelidikan dan dialog
3. Mendorong kerjasama dan kelompok belajar
4. Membangun berbagai sistem untuk mendapatkan dan berbagi pembelajaran
5. Memberdayakan anggota organisasi menuju visi bersama, dan
6. Menghubungkan organisasi dengan lingkungannya.⁴³

Boydell and Leary menyatakan bahwa “membangun pembelajaran organisasi dengan menggunakan 21 item skala dari lima dimensi yakni kejelasan tujuan dan misi, komitmen kepemimpinan dan pemberdayaan,

⁴¹Khandekar, A. dan A. Sharma. *Organizational Learning And Performance: Understanding Indian Scenario in Present Global Context, Education + Training*, 2006. Vol.48 No.8/9, h.682-293.

⁴² Grant, R.M. *Contemporary Strategic Analysis*, 4th Ed., (Oxford: Blackwell, 2002).

⁴³ Watkins, K.E. and V.J. Marsick. *Sculpting the Learning Organization*, San Fransisco: Jossey-Baas, 1993.

ekperimentasi, transfer pengetahuan dan kelompok pemecahan masalah.”⁴⁴

Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran organisasi dibangun melalui: pemimpin-pemimpin yang telah memperhitungkan resiko dan eksperimen yang dilakukan, desentralisasi pengambilan keputusan dan pemberdayaan karyawan, tersedianya keterampilan untuk membagi ilmu pengetahuan dan menggunakannya, imbalan dan struktur organisasi untuk berbagai inisiatif karyawan, pertimbangan terhadap konsekuensi jangka panjang dan dampaknya pada pekerjaan yang lain, frekuensi penggunaan tim kerja lintas fungsional, kesempatan untuk belajar dari pengalaman, dan budaya umpan balik dan penyingkapan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Machfi Ardi Anto (Universitas Negeri Semarang, 2011) dalam penelitiannya yang berjudul Studi Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Lembaga Pelatihan Dan Kursus (LPK) Karya Utama Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2011, menyimpulkan penelitiannya bahwa : Perencanaan pembelajaran kursus menjahit di LPK Karya Utama dilakukan dengan membuat RPP dan silabus dari masing-masing materi kursus menjahit. RPP dan silabus ini sudah disesuaikan dengan standar kurikulum yang

⁴⁴ Boydell, T. and R. Leary. *Implication of Learning in Organizations, Journal of European Industrial Training*, 1996. Vol.19, No.3, h.31-42.

ada, yaitu SKKNI (Standar Kurikulum Kursus Nasional Indonesia). Dari RPP dan silabus ini kemudian disusun sebuah jadwal dan dituangkan dalam kalender pendidikan.

Proses pembelajaran kursus menjahit yang diberikan kepada peserta kursus adalah implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Iklim pembelajaran baik, yaitu bersifat santai dan nyaman yang memudahkan peserta kursus dalam menyerap ilmu yang diberikan. Interaksi dan komunikasi yang terjalin juga cukup baik yaitu peserta akan bertanya bila ada suatu hal yang kurang diketahui

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar materi yang dipelajari. Evaluasi pembelajaran kursus menjahit di LPK Karya Utama ini dilaksanakan setelah pembelajaran teori selesai dan pada akhir kursus. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan tingkat pemahaman peserta kursus. Penilaian hasil pembelajaran kursus di LPK Karya Utama menggunakan Penilaian Acuan Patokan dimana hasil belajar peserta kursus disesuaikan dengan standar atau patokan yang telah ditentukan oleh pihak LPK Karya Utama. Pemanfaatan hasil belajar kursus menjahit di LPK Karya Utama adalah dengan disalurkan para lulusan ke lembaga-lembaga atau perusahaan-perusahaan yang telah bekerjasama dengan LPK Karya Utama.

C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.”⁴⁵ Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut, pada realitasnya :

1. Belum seluruhnya Pengelolaan LKP di bidang Akupunktur di Jakarta Standar Nasional Pendidikan.
2. Kurangnya ketersediaan layanan oleh pengelola pendidikan kursus yang mampu menunjang kualitas pembelajaran dan hasilnya .
3. Gaya kepemimpinan yang masih terlihat otoritas.
4. Dimensi pembelajaran organisasi di LKP yang kurang di perhatikan dan kurangnya motivasi sehingga pengelolaan LKP belum bersinergis satu sama lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik survey. Melalui penelitian ini diharapkan yang mampu mendapatkan informasi empiris dalam kegiatan penelitian di lembaga Kursus Rumpun Kesehatan bidang Akupunktur di DKI Jakarta. Khususnya mengenai Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: a. standar isi; b. standar proses; c. standar kompetensi lulusan; d. standar pendidik dan tenaga kependidikan; e. standar sarana dan prasarana; f. standar pengelolaan; g. standar pembiayaan; dan h. standar penilaian pendidikan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2011),h. 62.

Serta mengenai kepemimpinan pengelola dan dimensi pembelajaran organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian.

“Survey deskriptif yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu. Dalam suatu survey diajukan pertanyaan-pertanyaan pada sebagian populasi pada suatu waktu tertentu.”⁴⁶ Yang dimaksud di sini adalah bahwa pengumpulan data diharapkan selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya dalam waktu satu Minggu, satu bulan, atau mungkin satu tahun.

Penelitian survey di LKP dibidang akupunktur mengenai Karakteristik LKP, Kepemimpinan Pengelola Kursus dan Dimensi Pembelajaran organisasi pada rumpun kursus kesehatan bidang akupunktur di DKI Jakarta guna menjadi rekomendasi pembangunan pendidikan non formal khususnya lembaga kursus dan pelatihan bagi pemerintah pusat, provinsi DKI Jakarta, penggerak LKP, pengelola LKP dibidang akupunktur, dan rekan-rekan akademisi PNF FIP UNJ.

⁴⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai informasi empiris tentang 8 Standar Nasional Pendidikan yang terdapat pada LKP mengacu pada peraturan pemerintah, kepemimpinan pengelola dengan 8 faktor , dan dimensi pembelajaran organisasi. Standar pengelola kursus dan pelatihan rumpun kursus akupunktur yang mengacu pada permendiknas No. 42 tahun 2009. Penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan khusus, antara lain:

1. Untuk memperoleh informasi empiris karakteristik LKP bidang akupunktur di DKI Jakarta
2. Deskripsi pemenuhan SNP di LKP bidang akupunktur di DKI Jakarta
3. Deskripsi praktik kepemimpinan pengelola kursus di LKP bidang akupunktur di DKI Jakarta
4. Deskripsi implementasi dimensi pembelajaran organisasi di LKP bidang akupunktur di DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan informasi dari lembaga kursus direktorat pembinaan kursus dan pelatihan yang melalui *website* www.infokursus.net terdapat 14

lembaga Kursus Rumpun Kesehatan bidang Akupunktur di DKI Jakarta, namun berdasarkan temuan lapangan ternyata hanya 9 LKP yang aktif dan hanya terdapat 7 pengelola lembaga yang bersedia sebagai penelitian. Penelitian ini dilakukan sejak bulan desember 2015 sampai juni 2016.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang langkah-langkahnya tidak merumuskan hipotesis dan hanya menggambarkan apa yang terjadi tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Karena penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non hipotesis di lembaga Kursus Rumpun Kesehatan bidang Akupunktur di DKI Jakarta. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian.

“Penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel dari objek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”⁴⁷ Dan informasi bukan mendalam yang ditekankan, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi LKP Rumpun Kesehatan bidang Akupunktur di DKI Jakarta yang luas dengan variabel yang terbatas.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2005), h.5.

Teknik yang digunakan adalah penelitian survey. “Survey adalah alat penelitian yang bertujuan mencapai generalisasi dengan membuat perbandingan kuantitatif dari data yang dikumpulkan dengan prosedur tanya jawab.”⁴⁸ Survey ditunjukkan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik LKP akupunktur di DKI Jakarta.

Penelitian ini yang akan menjadi partisipan adalah pengelola LKP Rumpun Kesehatan bidang Akupunktur Se- DKI Jakarta, dengan jumlah populasi dan sampel yang luas maka teknik survey sesuai dalam penelitian ini. Teknik survey ini informasinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Dengan demikian, “survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”⁴⁹

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁵⁰ Dalam upaya memperoleh data yang diinginkan maka populasi penelitian adalah pengelola LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur di DKI Jakarta

⁴⁸ Anan Sutisna, *Metode Penelitian pendidikan*, (FIP PRESS: Jakarta,2012), h.31.

⁴⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES,1989), h.3.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010). h,80.

berjumlah 14 lembaga kursus dan pelatihan. Adapun jumlah populasi secara rinci dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Sebaran Jumlah Populasi LKP Akupunktur Di DKI Jakarta

No	Nama LKP	Wilayah
1.	Lembaga Pendidikan Akupunktur Jakarta (LPAJ)	Kota Jakarta Barat
2.	LKP Pendidikan Kesehatan Tradisional Tionghoa IKNI	
3.	LKP Siannata	Kota Jakarta Pusat
4.	LKP Akupunktur Denny Wong	
5.	LKP AKUPUNKTUR TSENGKAI	
6.	LKP <i>L Beauty & Health</i>	Kota Jakarta Selatan
7.	LKP Akupunktur & Moksibusi Dharma	
8.	LKP Gema Era Zaman (GEZ)	
9.	LKP Akupunktur & Herbal Tunas Lestari	
10.	LKP Kursus akupunktur & Moksibusi	
11.	LKP <i>Acupuncture Course Centre (ACC)</i>	
12.	LKP <i>Klinik Sehat Education Center</i>	
13.	LEMBAGA PENDIDIKAN AKUPUNKTUR (LADIKA)	Kota Jakarta Timur
14.	Lembaga Pendidikan Akupunktur YAPEPTRI	

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang dapat mewakili (*representatif*) populasi yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *sampling purposive*. “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”⁵¹ Pertimbangan yang peneliti lakukan adalah LKP akupunktur yang masih aktif, tercatat memiliki izin, masih menyelenggarakan program kursus dan pelatihan pada kurun waktu November 2015 – Juli 2016 dan bersedia untuk diteliti. Adapun jumlah sampel secara rinci dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Sebaran Jumlah Sampel LKP Akupunktur Di DKI Jakarta

No	Nama LKP	Wilayah
1.	LKP Akupunktur Denny Wong	Kota Jakarta Pusat
2.	LKP AKUPUNKTUR TSENGKAI	
3.	LKP <i>L Beauty & Health</i>	Kota Jakarta Selatan
4.	LKP Akupunktur & Moksibusi Dharma	Kota Jakarta Selatan
5.	LKP Akupunktur & Herbal Tunas Lestari	Kota Jakarta Selatan
6.	LEMBAGA PENDIDIKAN AKUPUNKTUR (LADIKA)	Kota Jakarta Selatan
7.	Lembaga Pendidikan Akupunktur YAPEPTRI	Kota Jakarta Timur

⁵¹ *Ibid.*, h,80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari pengelola LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur di DKI Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket. “Angket adalah suatu daftar isi pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden”.⁵² Angket digunakan untuk mengetahui refleksi kompetensi pengelola terhadap karakteristik kompetensi yang diembannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”⁵³ Proses pengumpulan datanya dengan cara peneliti datang langsung ke LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur yang ada di Jakarta pusat, Jakarta barat, selatan, Jakarta barat dan Jakarta timur yang tersebar.

⁵² *Ibid.*, h.142.

⁵³ *Ibid.*, h.137.

1. Definisi Konseptual Variabel

Karakteristik LKP merupakan ciri khas yang dimiliki satuan kursus rumpun kesehatan bidang akupunktur sesuai dengan kebijakan pendidikan. Karakteristik LKP berperan sangat penting dalam memelihara keberlangsungan lembaga sehingga lembaga dituntut memiliki kualifikasi dan persyaratan pembentukan lembaga. Karakteristik LKP juga dilihat dari segi pengelola dengan kualifikasi dan kompetensi minimum tersebut diuraikan dalam standar pengelola kursus dan pelatihan serta pemenuhan 8 SNP.

Kepemimpinan pengelola kursus merupakan gaya yang dimiliki setiap pemimpin lembaga kursus rumpun kesehatan bidang akupunktur. Dan dimensi pembelajaran organisasi merupakan implementasi pembelajaran berkelanjutan antara pengelola, tenaga kepengelolaan, dan instruktur.

2. Definisi Operasional Variabel

Karakteristik LKP lembaga kursus dan pelatihan pada penelitian rumpun kesehatan bidang akupunktur ini mengacu pada dokumen peraturan pemerintah mengenai pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan yang menyatakan bahwa pengelola kursus dan pelatihan dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan. Mengacu pada dokumen peraturan pemerintah tersebut peneliti akan mengetahui 1). Apakah dokumen peraturan

pemerintah tersebut tersedia; 2). Berapa tingkatan pemahaman terhadap dokumen peraturan pemerintah; 3). Pada level mana dokumen peraturan pemerintah ini diterapkan. Sebagai dukungan dari tiga indikator tersebut peneliti juga memberikan beberapa dimensi pertanyaan. Dimensi pertanyaan tersebut diantaranya 1. Identitas Lembaga, 2. Identitas Pengelola, 3. Dokumen, 4. Pengelolaan Proses, 5. Standar Isi, 6. Pengelolaan Proses, 7. Pengelolaan Tenaga Administrasi Pendidikan Pada LKP, 8. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 9. Sarana dan Prasarana, 10. Kompetensi Pengelola Satuan Kursus, 11. Pengelolaan Pembiayaan LKP, dan 12. Implementasi Pengawasan Pengelolaan Pendidikan Kursus dan Pelatihan.

Kepemimpinan pengelola kursus ini mengacu pada 3 dimensi yaitu 1. Sosok diri pengelola, 2. Treatment kepemimpinan, 3. Pola pengelolaan, dengan 7 indikator. Dimensi pembelajaran organisasi mengacu pada 2 dimensi yaitu 1. Pola pembelajaran dan 2. Pola pengelolaan dengan 7 indikator.

3. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur. Jadi validitas suatu instrumen berhubungan dengan tingkat akurasi dari suatu alat

ukur mengukur apa yang akan diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*), yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut (item) pertanyaan atau pernyataan ini dikonsultasikan dengan tiga dosen ahli yaitu bapak Drs. Sri Koeswanto W. M.Si, bapak Karta Sasmita, P.Hd, dan Drs. Karnadi, M.Si.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas pada instrumen tidak memungkinkan untuk diuji dengan beberapa alasan yaitu karena jumlah responden (n) yang kecil dan variasi tidak mudah dilihat.

4. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian merupakan instrumen yang terdiri dari pernyataan dan pertanyaan. Responden dapat menjawab dengan memilih alternatif jawaban dan menyampaikan informasi secara tertulis pada alternatif jawaban yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
A. Karakteristik lembaga kursus dan pelatihan	A.1. Identitas lembaga	1. Status formal lembaga 2. Status kepemilikan 3. Status akreditasi 4. Status bangunan	A.1.1 - A.1.11 A.1.12 - A.1.13 A.1.14 - A.1.15 A.1.16 A.1.17 - A.1.18
	A.2. Identitas pengelola kursus	1. Identitas diri pengelola 2. Latar pendidikan 3. Pengalaman kerja	A.2.1 - A.2.5 A.2.6 - A.2.11 A.2.12
	A.3. Standar kompetensi lulusan	1. Ketersediaan, pemahaman dan penerapan Permendiknas No. 131 tahun 2014 2. Ketersediaan, pemahaman dan penerapan SKL Akupunktur 3. Penerapan dan perumusan SKL	A.3.1 A.3.2 A.3.3 - A.3.9
	A.4. Standar isi pada kursus dan pelatihan	1. Ketersediaan kurikulum 2. Struktur kurikulum 3. Pengembangan kurikulum	A.4.1 A.4.2 - A.4.6 A.4.7 - A.4.15
	A.5. Pengelolaan proses pembelajaran	1. Perencanaan proses pembelajaran 2. Pelaksanaan	A.5.1 - A.5.3 A.5.4 -

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
		proses pembelajaran 3. Penilaian, pemantauan, supervisi dan pelaporan	A.5.7 A.5.8 - A.5.11
	A.6. Pengelolaan LKP	1. Ketersediaan Permendiknas No. 42 tahun 2009 2. Pemahaman dan penerapan standar pengelola kursus 3. Struktur pengelola kursus 4. Visi dan misi LKP	A.6.1 A.6.2 - A.6.9 A.6.10 - A.6.12 A.6.13 - A.6.14
	A.7. Pengelolaan PTK kursus	1. Struktur PTK 2. Evaluasi kinerja PTK 3. Strategi peningkatan mutu PTK	A.7.1 - A.7.10 A.7.11 - A.7.12 A.7.13
	A.8. Pengelolaan sarana dan prasarana kursus	1. Struktur prasarana kursus 2. Struktur sarana kursus	A.8.1 A.8.6 A.8.7 - A.8.20
	A.9. Pengelolaan pembiayaan	1. Perencanaan dan administrasi pembiayaan kursus 2. Sumber pembiayaan	A.9.1 - A.9.4 A.9.5
	A.10. Pengelolaan penilaian	1. Ketersediaan pedoman penilaian 2. Ketersediaan bank soal, dokumen hasil dan	A.10.1 - A.10.2 A.10.3 - A.10.5

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir
		pelaksanaan penilaian 3. Uji kompetensi	A.10.6
B. Praktik Kepemimpinan Pengelola Kursus	Sosok diri pengelola	1. Pengaruh keteladanan 2. Motivasi inspirasional	B.1, B.8 dan B.15. B.2, B.9 dan B.16
	Treatment kepemimpinan	1. Stimulasi intelektual 2. Pertimbangan individual 3. Penghargaan kesatuan	B.3, B.10 dan B.17 B.4, B.11 dan B.18 B.5, B.12 dan B.19
	Pola pengelolaan	1. Manajemen dengan pengecualian 2. Kepemimpinan Laissez-faire	B.6, B.13 dan B.20 B.7, B.14 dan B.21
C. Dimensi Pembelajaran Organisasi	Pola pembelajaran	1. Pembelajaran berkelanjutan 2. Dialog dan pengkajian 3. Pembelajaran kelompok dan kolaborasi	C.1 - C.3 C.4 - C.6 C.7 - C.9
	Pola pengelolaan	1. Pemberlakuan sistem 2. Pemberdayaan 3. Jalinan sistem 4. Kepemimpinan strategis	C.10 - C.13 C.14 - C.16 C.17 - C.19 C.20 - C.21

5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”⁵⁴

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis sederhana yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang gambaran umum lembaga kursus sektor kesehatan dibidang akupunktur di DKI Jakarta dengan menyajikan pemaparan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif mengenai program kursus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang karakteristik LKP, kepemimpinan pengelola dan dimensi pembelajaran organisasi untuk mempertahankan lembaga kursus rumpun kesehatan bidang akupunktur di DKI Jakarta.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2009). h,207-208.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian menguraikan pengolahan data yang mendeskripsikan penelitian karakteristik LKP, mendeskripsikan gaya kepemimpinan pengelola kursus dan mendeskripsikan penelitian dimensi pembelajaran organisasi. Uraian berikut ini berisi tentang analisa data mengenai penelitian tentang “Survey Karakteristik LKP, Kepemimpinan Pengelola Kursus Dan Dimensi Pembelajaran organisasi Pada Rumpun Kursus Kesehatan Bidang Akupunktur di DKI Jakarta”. Dengan jumlah sampel sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang pengelola kursus dan pelatihan akupunktur.

1. Deskripsi Penelitian Karakteristik LKP

Pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling purposive, yaitu yang diambil sebagai anggota sampel adalah LKP akupunktur yang masih aktif, tercatat memiliki izin, masih menyelenggarakan program kursus dan pelatihan pada kurun waktu November 2015 – Juli 2016 dan bersedia untuk diteliti. Terdapat tujuh LKP bidang akupunktur di DKI Jakarta yang memenuhi kriteria yang

ditetapkan peneliti. Berikut adalah deskripsi data karakteristik LKP yang meliputi data identitas lembaga, identitas pengelola/responden dan data delapan standar yang dimiliki masing-masing LKP.

A.1 Identitas LKP

Lembaga dalam penelitian ini berjumlah tujuh lembaga pendidikan & pelatihan rumpun kursus kesehatan bidang akupunktur di DKI Jakarta. Data dan jumlah lembaga yang tersebar di DKI Jakarta dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Data & Alamat LKP Rumpun Kursus Kesehatan Bidang Akupunktur Di DKI Jakarta

No	Nama LKP	Kelurahan	Kecamatan	Kotamadya
1.	Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA"	Duri Kepa	Kebon Jeruk	Jakarta Barat
2.	Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI"	Malaka Sari	Duren Sawit	Jakarta Timur
3.	LKP Akupunktur TSENGKAI	Kartini	Sawah Besar	Jakarta Pusat
4.	Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari"	Lenteng Agung	Pasar Minggu	Jakarta Selatan
5.	Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong	Harmoni	Gambir	Jakarta Pusat
6.	LKP <i>L Beauty & Health</i>	Grogol selatan	Kebayoran Lama	Jakarta Selatan

No	Nama LKP	Kelurahan	Kecamatan	Kotamadya
7.	Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA"	Ragunan	Pasar Minggu	Jakarta Selatan
Jm lh	7 LKP bidang akupunktur di DKI Jakarta	7 Kelurahan	6 Kecamatan	4 kotamadya

Tabel 5 menunjukkan jumlah LKP bidang akupunktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tujuh LKP aktif yang berada di tujuh kelurahan, enam Kecamatan dan terletak di empat wilayah di DKI Jakarta. Data tersebut menunjukkan bahwa LKP bidang akupunktur yang menjadi sampel tempat penelitian yang dipilih berdasarkan temuan lapangan dan ketersediaan LKP tersebut, Tujuh LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur yang tersebar di empat wilayah kotamadya yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA" terletak di Kel. Duri kepa Kec. Kebon jeruk, Jakarta Barat, yang bertempat di Universitas Esa unggul kebon jeruk. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" terletak di Kel. Malaka sari Kec. Duren sawit, Jakarta Timur. LKP Akupunktur TSENGKAI terletak di Kel.Kartini Kec. Sawah besar, Jakarta Pusat. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" terletak di Kel.Lenteng Agung Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong terletak di Kel. Harmoni Kec. Gambir, Jakarta Pusat. LKP *L Beauty & Health* terletak di Kel. Grogol selatan Kec.

Kebayoran lama, Jakarta Selatan. Dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA" terletak di Kel. Ragunan Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Data identitas LKP yang diperoleh juga menunjukkan adanya karakteristik masing-masing lembaga kursus akupunktur, Untuk lebih jelasnya identitas lembaga dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6
Karakteristik Lembaga

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Rumpun Kursus	Akupunktur	7 100%
2.	Program Kursus yang dilaksanakan	Akupunktur	3 42.86%
		"1. Akupunktur Level 1 (Akupunktur Muda), Akupunktur Level 2 (Akupunktur) 2. Akupresur "	1 14.29%
		"1. Akupunktur 2. Akupresure 3. Herbal Indonesia"	1 14.29%
		1. Akupunktur umum & Kecantikan, 2. Akupresure	1 14.29%
		1. Akupunktur 2. Akupresure 3. Totok (Pijat) 4. Akupunktur Kecantikan 5. Refleksi	1 14.29%
3.	<i>Website</i> Kursus	Tidak memiliki <i>Website</i>	3 42.86%
		www.dennywong.net	1 14.29%
		www.esaunggul.ac.id	1 14.29%
		www.lembagayapeptri.com	1 14.29%
		www.yayasantsengkai	1 14.29%

No	Karakteristik		Frekuensi	Persentase
		com		
4.	No. SK / Izin Pendirian Lembaga dan Tanggal SK	No. 339/PLSM/XI/JS/2010, tanggal SK 8 Desember 2010	1	14.29%
		No. 0034/LKP/XI/2015, tanggal SK 18 Febuari 2015	1	14.29%
		No.322/PLSM/11/JS/2 010, tanggal SK 15 November 2010	1	14.29%
		No. 2316/1.851.4, tanggal SK 3 Desember 2010	1	14.29%
		No. 279/PLSM/V/JS/2008, tanggal SK 26 Mei 2008	1	14.29%
		No. 7/1.13.1/31.74/- 1.851.332/2016, tanggal SK 20 Januari 2016,	1	14.29%
		No. 2554/-1851.321 tanggal SK 19 juni 2014.	1	14.29%
5.	Status Kepemilikan Lembaga	Perorangan (memiliki ijin notaris)	4	57.14%
		Yayasan (Memiliki Akte Notaris)	3	42.86%
6.	Bentuk Lembaga	Lembaga Tunggal (Tidak mempunyai cabang maupun induk/pusat)	6	85.71%
		Lembaga Pusat (Memiliki Cabang)	1	14.29%
7.	Akreditasi Lembaga	Terakreditasi	5	71.43%
		Belum Terakreditasi	2	28.57%
8.	Klasifikasi Lembaga	Berstandar Nasional Pendidikan	7	100.0%
9.	Status	Milik Sendiri	4	57.14%

No	Karakteristik		Frekuensi	Persentase
	Bangunan	Lainnya (Bekerjasama)	2	28.57%
		Sewa/Kontrak	1	14.29%

Tabel di atas dapat diketahui terdapat tujuh responden (100%) ini seluruhnya bergerak dalam rumpun kursus Akupunktur. Selanjutnya program kursus yang ditawarkan masing-masing lembaga berbeda. Terdapat 3 lembaga (42.86%) yang berfokus pada kursus dan pelatihan akupunktur yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", dan LKP *L Beauty & Health*. Dan di Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" menawarkan program, Akupunktur Level 1 (Akupunkturis Muda), Akupunktur Level 2 (Akupunkturis) dan Akupresur. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA" menawarkan program Akupunktur, Akupresure, Herbal Indonesia. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" terdapat program 1. Akupunktur, 2. Akupresure, 3. Totok (Pijat), 4. Akupunktur Kecantikan, dan 5. Refleksi. LKP Akupunktur TSENGKAI terdapat program Akupunktur umum & Kecantikan, Akupresure.

Selanjutnya *Website* kursus yang dapat diakses pada Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong ialah www.dennywong.net. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA" *website* yang dapat diakses ialah www.esaungul.ac.id. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI",

website yang dapat diakses ialah www.lembagayapeptri.com. LKP Akupunktur TSENGKAI *website* yang dapat diakses ialah www.yayasantsengkai.com. Sementara 3 lembaga (42.86%) tidak memiliki *website* yang dapat diakses, terdiri dari Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", dan LKP *L Beauty & Health*.

No. SK / Izin Pendirian Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" no. 339/PLSM/XI/JS/2010 dengan tanggal SK 8 Desember 2010, No. SK / Izin Pendirian Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong adalah No. 0034/LKP/XI/2015 dengan tanggal SK 18 Febuari 2015, No. SK / Izin Pendirian Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA" adalah No. 322/PLSM/11/JS/2010 dengan tanggal SK 15 November 2010, No. SK / Izin Pendirian Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" adalah No. 2316/1.851.4 dengan tanggal SK 3 Desember 2010, No. SK / Izin Pendirian Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA" adalah No. 279/PLSM/V/JS/2008 dengan tanggal SK 26 Mei 2008, No. SK / Izin Pendirian LKP *L Beauty & Health* No. 7/1.13.1/31.74/-1.851.332/2016 dengan tanggal SK 20 Januari 2016, No. SK / Izin Pendirian LKP Akupunktur TSENGKAI adalah No. 2554/-1851.321 dengan tanggal SK 19 juni 2014.

Dilihat dari status kepemilikan lembaga maka Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Akupunktur Denny Wong, Lembaga

Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", keempat Lembaga Pendidikan ini merupakan lembaga yang dimiliki Perorangan (Memiliki Izin Notaris) dan Lembaga Tunggal (Tidak mempunyai cabang maupun induk/pusat). Sedangkan Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA" merupakan lembaga dinaungi oleh Yayasan (Memiliki Akte Notaris) dan Lembaga Pusat (Memiliki Cabang). Dan LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, merupakan lembaga yang dinaungi oleh Yayasan (Memiliki Akte Notaris) dan Lembaga Tunggal (Tidak mempunyai cabang maupun induk/pusat).

Terdapat 5 lembaga (71.43%) LKP nya sudah Terakreditasi, kelima lembaga tersebut adalah Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", dan LKP Akupunktur TSENGKAI. Sedangkan 2 lembaga (28.57%) yaitu LKP *L Beauty & Health*, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" Belum Terakreditasi.

Berdasarkan pengisian angket diketahui 7 lembaga (100%) sudah memiliki Klasifikasi Lembaga Berstandar Nasional Pendidikan. Dengan status bangunan 4 lembaga (57.14%) yang mereka tempati adalah Milik Sendiri, keempat lembaga tersebut adalah Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga pendidikan Akupunktur

Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", dan LKP Akupunktur TSENGKAI. Sementara 1 lembaga (14.29%) berstatus Sewa/Kontrak, yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI". Sedangkan 2 lembaga (28.57%) memiliki status bangunan Lainnya, dimana mereka menjelaskan bahwasanya Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA" melakukan kerja sama dengan Universitas Esa Unggul dalam bangunan untuk proses pembelajaran, dan LKP *L Beauty & Health* juga bekerjasama dengan perusahaan.

Selain karakteristik identitas lembaga pada tabel 4.2 di atas ketujuh lembaga ini juga memiliki ciri khas dalam pengelolaannya, yaitu melalui kuesioner yang peneliti sediakan. Pada butir nomor A.1.17 di pertanyaan Apakah untuk menjadi pengelola pada satuan kursus disini harus memiliki pendidikan khusus tertentu? Bila ya, mohon sebutkan.

Terdapat tiga pengelola yang menjawab ya dengan berbagai penjelasan . Salah satu pengelola yang menjawab ya memberi penjelasan bahwa Pendidikan khusus yang harus dimiliki pengelola yaitu memiliki kemampuan pendidikan akupunktur, paham dengan manajemen kursus dan paham dengan manajemen pendidikan. Satu pengelola lainnya menjelaskan untuk menjadi pengelola harus memiliki latar pendidikan kesehatan/manajerial. Dan satu pengelola terakhir menjelaskan tentu untuk menjadi pengelola LKP bidang akupunktur memiliki latar belakang pendidikan kesehatan akupunktur, selain itu Pengelola harus memiliki 4

kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan & kompetensi sosial dan memiliki manajemen yang baik.

Empat pengelola lainnya yang menjawab tidak dengan penjelasan yang beragam. Salah satu pengelola yang menjawab tidak menjelaskan tidak ada pendidikan khusus jika ingin menjadi pengelola LKP ini yang penting pengelola harus paham mengenai manajerial dan mendapat binaan dari menteri pendidikan serta memiliki jiwa untuk membangun bangsa.

Penjelasan pengelola lainnya yaitu yang penting pengelola harus memiliki kreativitasan dan paham untuk pengelolaan. Dan satu pengelola lainnya menjawab tidak ada pendidikan khusus untuk mengelola lembaga ini yang penting dalam memanajemen pengelola harus memiliki karakter dan pengelola memiliki 4 kompetensi (kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial). Satu pengelola lainnya yang memilih tidak juga menjelaskan untuk jadi Pengelola dilembaga ini yang penting memahami dan mampu memanajemen lembaga kursus.

Butir nomor A.1.18 di pertanyaan Bagaimana strategi yang dilakukan Anda sebagai pengelola pada satuan kursus di sini untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya?, masing-masing LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur memiliki jawaban

tersendiri, berikut penjabarannya : pengelola yang pertama menjelaskan strategi untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya beliau sebagai pengelola mencari pengajar yang berpengalaman, Selalu mengikuti seminar-seminar yang ada tentang kesehatan, dan juga melakukan promosi tidak hanya sesuai dengan kurikulum.

Pengelola kedua juga menjelaskan beliau senantiasa selalu berlatih melalui empat latihan, yaitu : pertama *physical exercise* (selalubergerak), kedua *mental exercise* (selalu berdoa dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dianut), yang ketiga *brain exercise* (selalu belajar sepanjang hayat), dan keempat *social exercise* (selalu aktif *dibidang* sosial) Serta mengikuti perkembangan zaman untuk mencari ilmu, begitulah cara beliau untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Pengelola ketiga menjabarkan peningkatan yang dilakukannya ialah melakukan diskusi 1 bulan sekali, untuk persamaan persepsi, melakukan perencanaan pengembangan, baik dari segi materi kursus akupunktur maupun pengelolaan.

Pengelola yang keempat menjelaskan untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan tugasnya beliau senantiasa mengikuti kegiatan yang dilakukan organisasi (PAKSI), ikut pelatihan yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan LKP dalam bidang administrasi, dan

senantiasa menyamakan persepsi dengan periodik dan tim tenaga kependidikan.

Pengelola kelima memaparkan beliau Selalu mengikuti penataran-penataran/pelatihan mengenai akupunktur baik dari organisasi paksi, ikni, dan sebagainya, serta yang diadakan dinas/pemerintah, selain itu melakukan diskusi dengan organisasi PAKSI dan IKNI. Pengelola enam menjelaskan untuk meningkatkan kompetensi beliau mengikuti pembinaan peningkatan mutu pengelolaan oleh pemerintah & asosiasi, meningkatkan mutu penguji uji kompetensi akupunktur dan belajar terus menerus tentang akupunktur serta mengikuti pembinaan kursus oleh DIRJEN PAUDNI. Dan pengelola yang ketujuh memaparkan dalam strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya yaitu mendapatkan siswa yang mau belajar, mendapatkan instruktur yang terbaik, terus mengikuti kegiatan akupunktur secara nasional & internasional, diskusi dengan para akupunkturis secara nasional & internasional.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 81 tahun 2013 tentang pendirian satuan pendidikan nonformal Pendirian satuan pendidikan nonformal adalah proses atau cara mendirikan satuan pendidikan nonformal sesuai dengan syarat – syarat yang ditentukan. Maka tujuh lembaga yang peneliti teliti bergerak dalam rumpun kursus akupunktur ini adalah LKP yang legal karena dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwasanya ketujuh lembaga telah

memenuhi syarat-syarat dalam pembentukan LKP, berikut nama-nama lembaganya :Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI.

Tujuh LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur yang tersebar di empat wilayah kotamadya yaitu 3 di wilayah jakarta selatan, 2 di wilayah jakarta pusat, 1 diwilayah jakarta timur, 1 diwilayah jakarta barat. 7 lembaga telah memiliki No. SK / Izin Pendirian Lembaga Pendidikan, namun 2 lembaga belum terakreditasi. Terdapat 4 lembaga yang Status Kepemilikan Perorangan (Memiliki Izin Notaris) dan Lembaga Tunggal (Tidak mempunyai cabang maupun induk/pusat). Dan terdapat 1 Lembaga yang dinaungi oleh Yayasan (Memiliki Akte Notaris) dan Lembaga Pusat (Memiliki Cabang). Dan 1 lembaga merupakan lembaga yang dinaungi oleh Yayasan (Memiliki Akte Notaris) dan Lembaga Tunggal (Tidak mempunyai cabang maupun induk/pusat). Dan empat LKP bangunannya milik sendiri, dua LKP bangunannya bekerjasama dengan perusahaan dan universitas dan satu LKP status bangunan masih sewa.

A.2 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang. Ketujuh orang ini adalah pengelola LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur. Untuk lebih jelasnya data responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7
Identitas Berdasarkan Nama

No	Nama responden
1.	Juliana Tjandra
2.	Lenny Dwinijanti, SE
3.	Drg. Hj. Sri Murnianti Moerdowo, MM
4.	Drh. H. Dharmojono, DVM
5.	Ngatemin
6.	Denny Suwanto
7.	Salomo B. Simanjuntak, M.Si

Tabel 8 adalah tabel mengenai nama dari responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Nama responden penting untuk diketahui supaya memudahkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Pengumpulan data yang dilakukan pada ketujuh pengelola LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur juga menunjukkan adanya karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 8
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	4 57.14%
		Perempuan	3 42.86%
2.	Usia	45 – 65 tahun	4 57.14%
		66-85 tahun	3 42.86%

No.	Karakteristik		Frekuensi	Persentase
3.	Pendidikan Formal Terakhir	Diploma	1	14.29%
		Sarjana	3	42.86%
		Magister	3	42.86%

Tabel di atas terdapat 4 pengelola (57.14%) berjenis kelamin Laki-laki, dan 3 pengelola (42.86%) berjenis kelamin Perempuan. Rentan usia pengelola berkisar 45 – 65 tahun terdapat 4 pengelola (57.14%), dan 3 pengelola (42.86%) lainnya berusia antara 66 sampai 85 tahun. Pendidikan formal terakhir yaitu terdapat 3 pengelola (42.86%) memiliki pendidikan terakhir Magister, ketiga pengelola tersebut ialah ibu Sri, ibu Juliana dan pak Salomo. Sedangkan 3 pengelola (42.86%) lainnya memiliki pendidikan terakhir Sarjana, pengelola tersebut ialah bapak Ngatemin, pak Dharmojono dan ibu Lenny, dan 1 pengelola (14.29%) memiliki pendidikan terakhir Diploma.

Data yang diperoleh dengan wawancara mengenai identitas responden maka dapat didiskriptifkan: pada butir di pernyataan A.2.7. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian. Dalam butir pernyataan tersebut 7 orang responden (100%) yaitu pengelola LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur menjawab Pernah dengan berbagai penjelasan. Sehingga 100% setiap pengelola memberi informasi mengenai pertanyaan pada butir A.2.8 Nama Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti, dan pada butir A.2.9. Apakah menerima sertifikat

dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti. Dalam butir pernyataan tersebut 7 orang responden (100%) yaitu pengelola LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur menjawab Menerima. Sehingga pernyataan tersebut ikut menjawab pertanyaan pada butir A.2.10. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti, butir A.2.11. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti. Dan menjawab pertanyaan pada butir A.2.12. Pengalaman kerja bidang Pendidikan Nonformal.

Berikut penjelasan dari setiap pengelola LKP akupunktur : Bapak Ngatemin selaku pengelola Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal Tunas Lestari sudah banyak mengikuti pendidikan non formal, beberapa diantaranya ialah : 1. Assesor Ujian Praktek Akupunktur, 2. *Training* Akupunktur Penanggulangan penderita Alkoholik & Narkotika, 3. Penataran Penguji Praktek Akupunktur, 4. Pendidikan Anatomi Fakultas kedokteran UI, 5. Pendidikan Ilmu Faal Fakultas kedokteran UI. Dengan tahun perolehan sertifikat dari pendidikan nonformalnya ialah : 1. 1985, 2. 1988, 3. 1985, 4. 2000, 5. 2000. Yang diselenggarakan oleh : 1. Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga, 2. UPKM/CD.RS.BETHESDA Yogyakarta, 3. Direktorat PLS /Kursus PLSM/ lembaga Pend. YAPTRI, 4. Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran UI, 5. Bagian Ilmu Faal Fakultas Kedokteran UI. Dengan pengalaman kerja bidang Pendidikan Nonformalnya yaitu : 1. Petugas Klinik th 1979-1986 di

Jakarta, 2. Anggota Yayasan Tionghoa Peduli Aceh selama Januari- April 2005, 3. Pengamat Pelatihan Penanggulangan pewabahan HIV/AIDS untuk akupunkturis dari yayasan SIDOWAYAH, selama 28 februari-- 2 Maret 1997, 4. Sekertaris II pada panitia pelaksana Kongres Ilmu Pengobatan Tradisional Tionghoa ASEAN ke-7, selama 27-28 september 2003, 5. Akupunkturis, Tim Medis di Ikatan Naturopatis Indonesia (INI) selama 1982-1985.

Bapak Denny Suwanto selaku pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong sudah banyak mengikuti pendidikan non formal, beberapa diantaranya ialah : 1. *Advance intensive course of acupuncture*, 2. *Intensive course of Shanghai research institute of acupuncture affiliation*, 3. Pendidikan pada professor dari *Guangzhou university of TCM (three needles acupuncture)*, 4. *World Conference of acupuncture*, 5. Seminar Penanganan stroke dan penyakit jantung koroner secara holistik. Dengan tahun perolehan sertifikat dari pendidikan nonformalnya ialah : 1. 2004, 2. 2005, 3. 2005, 4. 2004, 5. 2005. Yang diselenggarakan oleh : 1. *Beijing University of chinese medicine*, Beijing. China, 2. *Shanghai University of chinese medicine*, China, 3. PAKSI, 4. *World Federation of Acupuncture-Moksibusion Societies (WFAS)*, Australia, 5. Ikatan Naturopati Indonesia. Dengan pengalaman kerja bidang Pendidikan Nonformalnya yaitu : 1. Bendahara umum dalam PAKSI, selama 2013-sekarang.

Ibu Drg. Hj. Sri Murnianti Moerdowo, MM selaku pengelola Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA" sudah banyak mengikuti pendidikan non formal, beberapa diantaranya ialah : 1. Pendidikan akupunktur di YP3T, 2. Pendidikan akupunktur sebagai sumber belajar, 3. *Advance study of acupunture*, 4. *Acupunture training in Internasional school*, 5. Pendidikan assesor verifikasi TUK berdasarkan ISO 19110 & ISO 17024 angkatan III & asesor lisensi. Dengan tahun perolehan sertifikat dari pendidikan nonformalnya ialah : 1. 1982, 2. 1988, 3. 2002, 4. 2004, 5. 2006. Yang diselenggarakan oleh : 1. YP3T Jakarta, 2. N/A, 3. Xiamen University, 4. Beijing *University of Chinese Medicine*, 5. BNSP. Dengan pengalaman kerja bidang Pendidikan Nonformalnya yaitu : 1. Tenaga pendidik akupunktur tingkat nasional, selama 1989 – sekarang, 2. General Manager Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", sejak 2002 – sekarang, 3. Tenaga penguji praktik akupunktur tingkat nasional, sejak 1989 – sekarang, 4. Sekertaris sub konsorsium akupunktur Dept. Pendidikan Nasional, selama 2006 – 2009, 5. Sekertaris jenderal dewan pengurus pusat persatuan akupunkturis seluruh Indonesia (selama 2 periode) tahun 1996 – 2008.

Ibu Juliana Tjandra selaku pengelola LKP Akupunktur TSENGKAI pernah mengikuti pendidikan non formal di *Xiamen Univercity* (Pendidikan Akupunktur) dan RSCM (Pendidikan Akupunktur). Dengan tahun perolehan sertifikat dari pendidikan nonformalnya ialah : 1. 1961, 2. 1964.

Yang diselenggarakan oleh *Xiamen TCM University*, Xiamen, Tiongkok dan R.S. Cipto Mangunkusumo. Dengan pengalaman kerja bidang Pendidikan Nonformalnya yaitu : 1. Ketua PAKSI UMUM , sejak 2013 – sekarang, 2. Sekjen HISPI, sejak 2003 – sekarang, 3. Sekertaris umum paguyuban mitra diknas, sejak 1990 - sekarang

Ibu Lenny Dwinijanti, SE selaku pengelola LKP *L Beauty & Health* sudah banyak mengikuti pendidikan non formal, beberapa diantaranya ialah : 1. Pendidikan Akupunktur Kecantikan, 2. *Certificate Clinical Internship In The Acupunture and Moksibution Departement*, 3. Kursus Ilmu Akupunktur Teori dan Praktek, 4. *Training on Success Breakthrough with Firewalk*, 5. *Scientific and Clinical Hypnotherapy (As Master Hypnotherapist)*. Dengan tahun perolehan sertifikat dari pendidikan nonformalnya ialah : 1. 2012, 2. 2012, 3. 2012, 4. 2012, 5. 2012. Yang diselenggarakan oleh : 1. LKP YAPEPTRI, 2. *The First Affiliated Hospital of Guangzhou University of Chinesse Medicine*, China, 3. Lembaga Pendidikan Akupunktur Jakarta (LPAJ), 4. *Nathalia Institute*, 5. *Nathalia Institute Hypnosis Training Center*. Dengan pengalaman kerja bidang Pendidikan Nonformalnya yaitu : Pemilik & Akupunkturis di Klink Akupunktur L Beauty n Health tahun 2012 s/d sekarang.

Bapak Drh.H. Dharmojono, DVM selaku pengelola Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibasi "DHARMA" sudah banyak mengikuti pendidikan non formal, beberapa diantaranya ialah : 1. Standarisasi

Akupunktur, 2. Kursus Akupunktur Khusus (*Special Acupuncture Course*), 3. Penataran *Master Trainer* Tenaga Pendidik/Penguji Sumber dan Penguji Praktik Akupunktur Tingkat Nasional, 4. Pelatihan Assessor ujian kompetensi Akupunktur, 5. Pelatihan Peningkatan kapasitas Penguji ujian kompetensi Akupunktur. Dengan tahun perolehan sertifikat dari pendidikan nonformalnya ialah : 1. 1977, 2. 1979, 3. 2000, 4. 2006, 5. 2012. Yang diselenggarakan oleh : 1. Ikatan Akupunktur Indonesia, 2. Kursus akupunktur modern Jakarta, 3. Direktorat PLS, 4. PAKSI & BNSP, 5. Lembaga sertifikasi kompetensi akupunktur. Dengan pengalaman kerja bidang Pendidikan Nonformalnya yaitu : 1. Pada pelaksanaan "*Assessment Ujian Kompetensi Akupunktur*" sebagai *assessor* yang dilaksanakan oleh PUKA DKI Jakarta tahun 2008, 2. Pada "Seminar Totok Kesehatan bekerjasama dengan AP3I dan Suku Dinas Kesehatan" sebagai pembicara yang dilaksanakan di Puskesmas Cipayang Jakarta Timur pada tahun 2014, 3. Pada pertemuan "Bedah Kasus dengan Penanganan Akupunktur" di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan sebagai narasumber pada 5 Maret 2015

Bapak Salomo B. Simanjuntak, M.Si selaku pengelola Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" sudah banyak mengikuti pendidikan non formal, beberapa diantaranya ialah : 1. Pendidikan Akupunktur tingkat terampil, 2. Pendidikan Akupunktur tingkat terampil, 3. Penataran Tenaga Pendidik Penguji Akupunktur, 4. *Training Acupuncture* tingkat terampil, 5.

Japanese Acupuncture Seminar & Workshop International tingkat terampil.

Dengan tahun perolehan sertifikat dari pendidikan nonformalnya ialah :

1. 1998, 2. 2000, 3. 2002, 4. 2004, 5. 2015. Yang diselenggarakan oleh : 1. YAPAINI, 2. IKNI, 3. PAKSI, 4. China, 5. Jepang. Dengan pengalaman kerja bidang Pendidikan Nonformalnya yaitu : 1. Menjadi pendidik Akupunktur, sejak tahun 1998 – sekarang, 2. Menjadi penguji dan pendidik Akupunktur bersertifikat dari PAKSI, sejak tahun 2000 – sekarang, 3. Sebagai Penyelenggara Kursus Akupunktur "YAPEPTRI", sejak tahun 1998 – sekarang.

A.3. Standar Kompetensi Lulusan

Berikut dapat kita lihat tabel hasil angket Ketersediaan Dokumen Peraturan Pemerintah, Pemahaman, dan penerapan.

Tabel 9
Hasil Angket Ketersediaan Dokumen Peraturan Pemerintah, Ketersediaan, Pemahaman, Dan Penerapan.

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
A.3.1. Apakah pada lembaga Anda tersedia dokumen Permendiknas no.131 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan?	Tidak Tersedia	2	28.57%
	Tersedia	5	71.43%
A.3.1.1. Jika 'Tersedia' bagaimana pemahaman Anda tentang dokumen Permendiknas no.131 Tahun 2014 ?	Tidak Paham	2	28.57%
	Sangat Paham	5	71.43%
A.3.1.2. Jika 'Tersedia' apakah	Tidak	2	28.57%

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
Anda menerapkan dokumen Permendiknas no.131 Tahun 2014 ?	Diterapkan		
	Seluruhnya Diterapkan	5	71.43%
A.3.2. Apakah pada lembaga Anda tersedia dokumen tentang Keputusan Menkertarans 205 / V / 2007 tentang Penetapan SKKNI Sektor Kesehatan Sub Sektor Jasa Kesehatan Lainnya Bidang Akupunktur ?	Tidak Tersedia	2	28.57%
	Tersedia	5	71.43%
A.3.2.1 Jika 'Tersedia' bagaimana pemahaman Anda tentang dokumen Standar Kompetensi Lulusan akupunktur yang didalamnya mencakup standar kompetensi lulusan bagi akupunkturis muda dan akupunkturis ?	Tidak Paham	2	28.57%
	Sangat Paham	5	71.43%
A.3.2.2. Jika 'Tersedia' apakah Anda menerapkan dokumen Standar Kompetensi Lulusan Akupunktur yang didalamnya mencakup standar kompetensi lulusan bagi akupunkturis muda dan akupunkturis ?	Tidak Diterapkan	2	28.57%
	Seluruhnya Diterapkan	5	71.43%
A.3.3. Apakah lembaga Anda menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga ?	Ya	7	100.0%
A.3.4. Apakah lembaga Anda menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) ?	Ya	7	100.0%
A.3.5. Apakah lembaga Anda menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan program yang dilaksanakan ?	Ya	7	100.0%

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
A.3.6. Apakah SKL setiap program yang diselenggarakan disusun mengacu pada standar yang sesuai dengan Standar Khusus dari Dunia Usaha/Dunia Industri dan/atau Standar Khusus dari Asosiasi Profesi, dan/atau SKL berbasis KKNI, dan/atau SKKNI, dan/atau Standar Internasional, dan/atau Standar Negara ?	50%	1	14.29%
	75%	4	57.14%
	100%	2	28.57%
A.3.7. Apakah perumusan SKL mengandung unsur-unsur profil lulusan ?	Ya	7	100.0%
A.3.8. Apakah perumusan SKL mengandung unsur-unsur Unit Kompetensi/Standar Kompetensi ?	Ya	7	100.0%
A.3.9. Apakah perumusan SKL mengandung unsur-unsur Indikator Kelulusan ?	Ya	7	100.0%

Tabel di atas dapat dideskripsikan pada butir nomor A.3.1. di pertanyaan Apakah pada lembaga Anda tersedia dokumen Permendiknas no.131 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan ? dari butir pertanyaan di atas 5 responden (71.43%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI menjawab "Tersedia" dan 2 responden (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA"

menjawab “Tidak Tersedia”. Pertanyaan di atas juga menjawab butir 3.1.1. Jika 'Tersedia' bagaimana pemahaman Anda tentang dokumen Permendiknas no.131 Tahun 2014 ? dan butir A.3.1.2. Jika “Tersedia” apakah Anda menerapkan dokumen Permendiknas no.131 Tahun 2014 ?. Pada pertanyaan tersebut 5 responden (71.43%) menjawab Sangat Paham dan 5 responden (71.43%) menjawab Seluruhnya Diterapkan. Dan dari 2 responden yang menjawab Tidak tersedia memberi penjelasan mereka memang tidak memiliki dan tidak mengetahui isi dari dokumen tersebut, namun mereka paham dan menerapkan Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Akupunktur yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.

Butir A.3.2. pertanyaan Apakah pada lembaga Anda tersedia dokumen tentang Keputusan Menkertarans 205 / V / 2007 tentang Penetapan SKKNI Sektor Kesehatan Sub Sektor Jasa Kesehatan Lainnya Bidang Akupunktur ?. Dari butir pertanyaan di atas 5 responden (71.43%) menjawab “Tersedia” dan 2 responden (28.57%) menjawab “Tidak Tersedia”. Pada pertanyaan dibutir A.3.2. juga menjawab butir A.3.2.1 Jika “Tersedia” bagaimana pemahaman Anda tentang dokumen Standar Kompetensi Lulusan akupunktur yang didalamnya mencakup standar kompetensi lulusan bagi akupunkturis muda dan akupunkturis? dan butir A.3.2.2. Jika “Tersedia” apakah anda menerapkan dokumen Standar

Kompetensi Lulusan Akupunktur yang didalamnya mencakup standar kompetensi lulusan bagi akupunkturis muda dan akupunkturis?. Dari pertanyaan tersebut 5 responden (71.43%) menjawab “Sangat Paham” dan 5 responden (71.43%) menjawab “Seluruhnya Diterapkan”. Dan dari 2 responden yang menjawab “Tidak Tersedia” memberi penjelasan mereka tetap menerapkan Standar Kompetensi Lulusan akupunktur yang didalamnya mencakup standar kompetensi lulusan bagi akupunkturis muda dan akupunkturis karena dokumen penjelasan ini juga tersedia di Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Akupunktur yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.

Butir A.3.3. dengan pertanyaan Apakah lembaga Anda menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga? Dalam butir pernyataan tersebut 7 orang responden (100%) menjawab “Ya”. Pada pertanyaan A.3.4. Apakah lembaga Anda menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)?. Dalam butir pernyataan tersebut 7 orang responden (100%) menjawab “Ya”. Pada pertanyaan A.3.5. Apakah lembaga Anda menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan program yang dilaksanakan?, 7 orang responden (100%) menjawab “Ya”.

Butir A.3.6. pertanyaan Apakah SKL setiap program yang diselenggarakan disusun mengacu pada standar yang sesuai dengan Standar Khusus dari Dunia Usaha/Dunia Industri dan/atau Standar Khusus dari Asosiasi Profesi, dan/atau SKL berbasis KKNi, dan/atau SKKNI, dan/atau Standar Internasional, dan/atau Standar Negara?. Dalam butir pernyataan tersebut 2 responden (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", dan LKP *L Beauty & Health* menjawab 100%, 4 responden (57.14%) yaitu Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP Akupunktur TSENGKAI, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" memilih menjawab 75%, dan 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA".menjawab 50%. Pada pertanyaan A.3.7. Apakah perumusan SKL mengandung unsur-unsur profil lulusan ?. Dalam butir pernyataan tersebut 7 orang responden (100%) menjawab "Ya". Pada pertanyaan A.3.8. Apakah perumusan SKL mengandung unsur-unsur Unit Kompetensi/Standar Kompetensi?. Dalam butir pernyataan tersebut 7 orang responden (100%) menjawab "Ya". Pada pertanyaan A.3.9. Apakah perumusan SKL mengandung unsur-unsur Indikator Kelulusan?. Dalam butir pernyataan tersebut 7 orang responden (100%) menjawab "Ya".

A.4. Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Proses

Berikut adalah tabel hasil angket pengelolaan proses .

Tabel 10
Hasil Angket Pengelolaan Proses

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.4.1. Apakah pada lembaga Anda tersedia dokumen tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi akupunkturis muda dan akupunkturis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan ?	Tidak Tersedia	1	14.29%
	Tersedia	6	85.71%)
A.4.2. Kompetensi akupunkturis muda apa saja yang tersedia dalam struktur kurikulum disusun sesuai dengan unit kompetensi ?	Kompetensi Umum	7	100%
	Kompetensi Inti	7	100%
	Kompetensi Khusus	7	100%
A.4.3. Kompetensi akupunkturis apa saja yang tersedia dalam struktur kurikulum disusun sesuai dengan unit kompetensi ?	Kompetensi Umum	7	100%
	Kompetensi Inti	7	100%
	Kompetensi Khusus	7	100%
A.4.4. Apakah kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip - prinsip pengembangan kurikulum sebagai berikut ?	Relevan	7	100%
	Efisien	7	100%
	Efektif	7	100%
	Fleksibel	6	85.71%)
A.4.5. Apakah kedalaman muatan kurikulum sudah dituangkan dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar(KD) yang mengacu pada standar	Ya	7	100%

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
kompetensi lulusan(SKL) akupunkturis?			
A.4.6. Apakah kurikulum akupunktur dikembangkan dengan melibatkan instruktur yang mengampu standar kompetensi akupunkturis muda ?	Ya	7	100%
A.4.7. Apakah kurikulum akupunktur dikembangkan dengan melibatkan instruktur yang mengampu standar kompetensi akupunkturis?	Ya	7	100%
A.4.8. Apakah pada lembaga Anda menggunakan kurikulum akupunktur yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan ?	Ya	7	100%
A.4.9. apakah silabus dikembangkan oleh pengelola ?	Ya	7	100%
A.4.10. Apakah silabus dikembangkan oleh pendidik ?	Tidak	5	71.43%
	Ya	2	28.57%
A.4.11. Apakah satuan pendidikan menggunakan silabus yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan ?	Ya	7	100%
A.4.12. Apakah kalender pendidikan kursus sudah disesuaikan dengan standar (memuat komponen-komponen: proses penerimaan hingga kelulusan, jadwal ujian dan praktek, jadwal libur) ?	Ya	5	71.43%
	Tidak	2	28.57%

Tabel di atas dapat dilihat pada butir A.4.1. di pertanyaan Apakah pada lembaga Anda tersedia dokumen tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi akupunkturis muda dan akupunkturis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan?. Dari butir pertanyaan di atas 6 responden (85.71%) menjawab “Tersedia” dan 1 responden (14.29%) menjawab “Tidak Tersedia”. Responden yang menjawab “Tidak Tersedia” menjelaskan bahwa dilembaganya saat ini tidak tersedia dokumen tersebut, namun beliau mengetahui dan paham tentang dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi akupunkturis muda dan akupunkturis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan melalui sosialisasi yang pernah diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

Butir A.4.2. Kompetensi akupunkturis muda apa saja yang tersedia dalam struktur kurikulum disusun sesuai dengan unit kompetensi?. Pada pertanyaan ini responden diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu, jadi 7 orang responden (100%) memilih Kompetensi Umum, memilih Kompetensi Inti, dan juga memilih Kompetensi Khusus yang tersedia dalam struktur kurikulum.

Butir A.4.3. Kompetensi akupunkturis apa saja yang tersedia dalam struktur kurikulum disusun sesuai dengan unit kompetensi?. Pada pertanyaan ini responden diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu, jadi 7 orang responden (100%) memilih Kompetensi Umum, memilih

Kompetensi Inti, dan juga memilih Kompetensi Khusus yang tersedia dalam struktur kurikulum.

Pertanyaan pada butir A.4.4. Apakah kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip - prinsip pengembangan kurikulum sebagai berikut?. Pada pertanyaan ini responden diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu, sehingga 7 orang responden (100%) memilih Relevan, 7 orang responden (100%) memilih Efisien, 7 orang responden (100%) memilih Efektif, dan 6 orang (85.71%) responden memilih Fleksibel.

A.5. Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Tenaga Administrasi Pendidikan Pada LKP

Berikut adalah tabel data Hasil Angket Pengelolaan Tenaga Administrasi Pendidikan Pada LKP.

Tabel 11
Hasil Angket Pengelolaan Tenaga Administrasi Pendidikan Pada LKP

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.5.1. Apakah di lembaga Anda memiliki sejumlah silabus program kursus?	Ya	7	100%
A.5.1.2. Jika Ya, Silabus yang digunakan dengan cara?	Mengembangkan Sendiri	7	100%
	Menggunakan silabus dari lembaga lain (adopsi)	1	14.29%
	Lainnya	6	85.71%

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.5.2. Apakah pada lembaga Anda tersimpan dokumen proses penyusunan RPP?	Ya	7	100%
A.5.3. Apakah RPP tersebut berisi hal - hal sebagai berikut?	Identitas Program Kursus dan Pelatihan	7	100%
	Standar Kompetensi	7	100%
	Kompetensi Dasar	7	100%
	Indikator Pencapaian Kompetensi	7	100%
	Tujuan Pembelajaran	7	100%
	Materi Ajar	7	100%
	Alokasi Waktu	7	100%
	Metode Pembelajaran	7	100%
	Kegiatan Pembelajaran	7	100%
	Sumber Belajar	7	100%
A.5.4. Bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan?	Penilaian Hasil Belajar	7	100%
	Belajar Mandiri	7	100%
	Tutorial	1	14.29%
	Tatap muka	7	100%
A.5.5. Apakah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai?	Praktek	7	100%
	Belajar Mandiri (maksimal 50%)	7	100%
	Tutorial (minimal 30%)	1	14.29%
	Tatap Muka (minimal 20%)	7	100%
A.5.6. Dalam hal pelayanan kepada peserta didik, apakah lembaga	Praktek (minimal 50%)	7	100%
	Orientasi	7	100%
	Informasi	7	100%
	Pembelajaran	6	85.71%

Item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Anda menyediakan pelayanan berikut?	Konsultasi	6	85.71%
	Konseling	6	85.71%
A.5.7. Dalam hal pelayanan kepada peserta didik, apakah lembaga Anda melakukan hal-hal berikut ?	Memilih modul untuk digunakan sebagai panduan dan sumber belajar	7	100%
	Rasio modul untuk peserta didik adalah 1:1 per program	6	85.71%
	Menyediakan Pendidik sesuai dengan tuntutan program	5	71.43%

Tabel di atas dapat dideskripsikan pada butir A.5.1. Apakah di lembaga Anda memiliki sejumlah silabus program kursus? 7 responden (100%) menjawab "Ya". Menyambung item-item pertanyaan selanjutnya dengan alternatif jawaban boleh menjawab lebih dari satu, sehingga 7 responden (100%) silabus yang mereka gunakan dengan cara Mengembangkan Sendiri, 1 responden (14.29%) juga memilih Menggunakan silabus dari lembaga lain (adopsi), dan 6 responden (85.71%) juga memilih Lainnya. 6 responden (85.71%) yang memilih Lainnya menjelaskan dengan mengacu pada silabus dinas pendidikan, pedoman dari asosiasi profesi, dan Depkes. Pada 7 responden (100%)

telah memiliki dokumen proses penyusunan RPP serta telah menerapkan hal-hal yang ada di RPP.

Pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap lembaga yang diperbolehkan menjawab lebih dari satu alternatif jawaban maka terdapat 7 responden (100%) memilih Belajar Mandiri, 1 responden (14.29%) memilih Tutorial, 7 responden (100%) memilih Tatap muka, 7 responden (100%) memilih Praktek. Dan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan persentase yang disediakan. Pada butir A.5.6. Dalam hal pelayanan kepada peserta didik, apakah lembaga Anda menyediakan pelayanan berikut?, responden yang diperbolehkan menjawab lebih dari satu alternatif jawaban maka terdapat 7 responden (100%) yang memilih Orientasi dan Informasi. Dan terdapat 6 responden (85.71%) juga memilih Pembelajaran, Konsultasi, dan Konseling.

Pelayanan kepada peserta didik, apakah lembaga Anda melakukan hal-hal berikut?, responden yang diperbolehkan menjawab lebih dari satu alternatif jawaban maka terdapat 7 responden (100%) yang memilih Memilih modul untuk digunakan sebagai panduan dan sumber Belajar, 6 responden (85.71%) juga memilih Rasio modul untuk peserta didik adalah 1:1 per program, dan 5 responden (71.43%) juga memilih Menyediakan Pendidik sesuai dengan tuntutan program.

Item pertanyaan tentang penilaian hasil belajar, pemantauan proses pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, dan hal pelaporan hasil penilaian , dimana responden memilih satu jawaban di setiap komponen pertanyaan. Lebih jelasnya dapat diliha pada tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Angket Pengelolaan Tenaga Administrasi Pendidikan Pada LKP
(penilaian hasil belajar, pemantauan proses pembelajaran, supervisi
proses pembelajaran, dan hal pelaporan hasil penilaian)

Item pertanyaan	Komponen	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.5.8 Dalam hal penilaian hasil belajar, apakah pada lembaga Anda melakukan hal-hal Berikut?	Penilaian hasil pembelajaran oleh Pendidik	Selalu	7	100%
	Mendokumentasikan hasil penilaian hasil belajar	Selalu	6	85.71%
		Kadang-kadang	1	14.29%
	Hasil penilaian pembelajaran digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran	Selalu	6	85.71%
		Kadang-kadang	1	14.29%
	Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan	Selalu	7	100%
A.5.9 Dalam hal pemantauan proses pembelajaran, apakah pada lembaga Anda melakukan hal-hal berikut ?	Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh penyelenggara program	Selalu	6	85.71%
		Kadang-kadang	1	14.29%
	Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh penilik	Tidak	6	85.71%
		Kadang-kadang	1	14.29%

Item pertanyaan	Komponen	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh pejabat dinas kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan	Tidak	7	100%
	Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan	Selalu	4	57.14%
		Kadang-kadang	2	28.57%
		Tidak	1	14.29%
	Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap pelaksanaan	Selalu	5	71.43%
		Kadang-kadang	2	28.57%
	Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap hasil pembelajaran	Selalu	5	71.43%
		Kadang-kadang	2	28.57%
	Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus	Selalu	3	42.86%
		Kadang-kadang	3	42.86%
		Tidak	1	14.29%
	Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus	Selalu	5	71.43%
		Kadang-kadang	2	28.57%
	Pemantauan dilakukan dengan cara pengamatan	Selalu	3	42.86%

Item pertanyaan	Komponen	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	dilakukan dengan cara pencatatan	Kadang-kadang	4	57.14%
	Pemantauan dilakukan dengan cara perekaman	Kadang-kadang	3	42.86%
		Tidak	4	57.14%
	Pemantauan dilakukan dengan cara wawancara	Selalu	1	14.29%
		Kadang-kadang	5	71.43%
		Tidak	1	14.29%
	Pemantauan dilakukan dengan cara dokumentasi	Selalu	1	14.29%
		Kadang-kadang	3	42.86%
		Tidak	3	42.86%
	A.5.10 Dalam hal supervisi proses pembelajaran, apakah pada lembaga Anda melakukan hal-hal berikut ?	Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan	Selalu	6
Kadang-kadang			1	14.29%
Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap pelaksanaan		Selalu	5	71.43%
		Kadang-kadang	2	28.57%
Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap penilaian hasil pembelajaran		Selalu	3	42.86%
		Kadang-kadang	4	57.14%
Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh		Selalu	2	28.57%
		Kadang-kadang	4	57.14%
		Tidak	1	14.29%
Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian diskusi		Selalu	4	57.14%
		Kadang-kadang	3	42.86%
Supervisi pembelajaran		Selalu	1	14.29%
		Kadang-	5	71.43%

Item pertanyaan	Komponen	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	diselenggarakan dengan cara pemberian konsultasi	kadang		
		Tidak	1	14.29%
	Kegiatan supervisi dilakukan oleh penyelenggara program	Selalu	5	71.43%
		Kadang-kadang	1	14.29%
		Tidak	1	14.29%
	Kegiatan supervisi dilakukan oleh Penilik	Tidak	7	100%
Kegiatan supervisi dilakukan oleh pejabat dinas kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan	Tidak	7	100%	
A.5.11. Dalam hal pelaporan hasil penilaian, pemantauan dan supervisi pembelajaran, apakah pada lembaga Anda melakukan hal-hal berikut ?	Hasil kegiatan penilaian dilaporkan kepada pemangku kepentingan	Selalu	1	14.29%
		Kadang-kadang	1	14.29%
		Tidak	5	71.43%
	Hasil kegiatan pemantauan pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan	Selalu	1	14.29%
		Kadang-kadang	1	14.29%
		Tidak	5	71.43%
	Hasil kegiatan supervisi pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan	Selalu	1	14.29%
		Kadang-kadang	1	14.29%
		Tidak	5	71.43%

Tabel di atas dapat kita lihat Dalam hal penilaian hasil belajar 7 orang pengelola (100%) melaksanakan dengan Penilaian hasil

pembelajaran oleh pendidik, Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan. Sedangkan untuk pilihan mendokumentasikan hasil penilaian hasil belajar terdapat 6 orang pengelola (85.71%), 1 orang pengelola (14.29%) yang tidak memilih pilihan ini ialah LKP *L Beauty & Health*. Dan untuk pilihan Hasil penilaian pembelajaran digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran terdapat 6 orang pengelola (85.71%), 1 orang pengelola (14.29%) yang tidak memilih pilihan ini ialah Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI".

Pemantauan proses pembelajaran setiap lembaga memiliki cara sendiri berikut penjabaran setiap lembaganya : Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", pemantauan selalu dilaksanakan oleh penyelenggara program, Kegiatan pemantauan tidak dilaksanakan oleh penilik dan pejabat dinas kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Pemantauan proses pembelajaran selalu dilakukan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap hasil pembelajaran. Pemantauan tidak dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, cara perekaman, cara dokumentasi namun selau dengan cara pengamatan, kadang-kadang dengan cara pencatatan dan wawancara.

Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, pemantauan selalu dilaksanakan oleh penyelenggara program, Kegiatan pemantauan tidak dilaksanakan oleh penilik dan pejabat dinas kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Pemantauan proses pembelajaran kadang-kadang

dilakukan pada tahap perencanaan, namun selalu pada tahap pelaksanaan, tahap hasil pembelajaran. Pemantauan kadang-kadang dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, cara pengamatan, wawancara. namun selau dengan cara pencatatan, dan tidak dengan cara perekaman, cara dokumentasi.

Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", pemantauan selalu dilaksanakan oleh penyelenggara program, Kegiatan pemantauan tidak dilaksanakan oleh penilik dan pejabat dinas kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Pemantauan proses pembelajaran selalu dilakukan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap hasil pembelajaran. Pemantauan selalu dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, dan cara dokumentasi. Kadang-kadang dengan cara perekaman, wawancara.

Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", pemantauan selalu dilaksanakan oleh penyelenggara program, Kegiatan pemantauan tidak dilaksanakan oleh penilik dan pejabat dinas kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Pemantauan proses pembelajaran selalu dilakukan pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan, tahap hasil pembelajaran. Pemantauan kadang-kadang dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, cara pengamatan, pencatatan dan dokumentasi. namun selau dengan wawancara. tidak dengan cara perekaman.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", pemantauan selalu dilaksanakan oleh penyelenggara program, kegiatan pemantauan tidak dilaksanakan oleh penilik dan pejabat dinas kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Pemantauan proses pembelajaran kadang-kadang dilakukan pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan, tahap hasil pembelajaran. Pemantauan kadang-kadang dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, dan cara pengamatan dan tidak dengan cara perekaman, pencatatan, wawancara, cara dokumentasi.

LKP *L Beauty & Health*, pemantauan kadang-kadang dilaksanakan oleh penyelenggara program, Kegiatan pemantauan kadang-kadang dilaksanakan oleh penilik namun tidak dengan pejabat dinas kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Pemantauan proses pembelajaran tidak dilakukan pada tahap perencanaan, namun kadang-kadang pada tahap pelaksanaan, tahap hasil pembelajaran. Pemantauan kadang-kadang dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, dan kadang-kadang cara pengamatan cara perekaman, pencatatan, wawancara, cara dokumentasi.

LKP Akupunktur TSENGKAI, pemantauan selalu dilaksanakan oleh penyelenggara program, Kegiatan pemantauan tidak dilaksanakan oleh penilik dan pejabat dinas kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Pemantauan proses pembelajaran sela kadang dilakukan

pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan, tahap hasil pembelajaran. Pemantauan selalu dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan dan kadang-kadang , perekaman wawancara, dan cara dokumentasi.

A.6. Deskripsi Hasil Angket Standar Pendidik dan Kependidikan

Berikut adalah tabel data hasil angket standar pendidik dan kependidikan.

Tabel 13
Hasil Angket Standar Pendidik dan Kependidikan

Item Pertanyaan	Komponen	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.6.1. Apakah pada lembaga Anda tersedia dokumen Permendiknas no 42 tahun 2009 tentang standar pengelola kursus?.		Tersedia	5	71.43%
		Tidak Tersedia	2	28.57%
A.6.2. Apakah pengelola memahami standar kompetensi kepribadian pada standar pengelola kursus?	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, mantap, berakhlak mulia, dan bertidak konsisten.	Sangat Paham	6	85.71%
	Memiliki komitmen terhadap tugas.	Tidak Paham	1	14.29%
A.6.3. Apakah pengelola menerapkan	Menampilkan diri sebagai pribadi yang	Seluruhnya Diterapkan	6	85.71%

Item Pertanyaan	Komponen	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
standar kompetensi kepribadian pada standar pengelola kursus ?	dewasa, mantap, berakhlak mulia, dan bertidak konsisten.	Tidak Diterapkan	1	14.29%
	Memiliki komitmen terhadap tugas.			
A.6.4. Apakah pengelola memahami standar kompetensi Manajerial pada standar pengelola kursus?	Merencanakan program kursus dan pelatihan	Sangat paham	5	71.43%
	Mengorganisasi kan program kursus dan pelatihan			
	Melaksanakan program kursus dan pelatihan	Kurang Paham	1	14.29%
	Mensupervisi pendidik dan tenaga kependidikan program kursus	Tidak Paham	1	14.29%
A.6.5. Apakah pengelola menerapkan standar kompetensi Manajerial pada standar pengelola kursus	Merencanakan program kursus dan pelatihan	Seluruhny a Diterapkan	5	71.43%
	Mengorganisasi kan program kursus dan pelatihan	Sebagian Diterapkan	1	14.29%
	Melaksanakan program kursus dan pelatihan	Tidak Diterapkan	1	

Item Pertanyaan	Komponen	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Mensupervisi pendidik dan tenaga kependidikan program kursus			
A.6.6. Apakah pengelola memahami standar kompetensi kewirausahaan pada standar pengelola kursus?	Memanfaatkan peluang dan mengantisipasi risiko	Sangat paham	6	85.71%
	Mengembangkan program, menciptakan inovasi, dan menyusun rencana usaha	Tidak Paham	1	14.29%
	Membangun citra lembaga kursus dan pelatihan			
A.6.7. Apakah pengelola menerapkan standar kompetensi kewirausahaan pada standar pengelola kursus?	Memanfaatkan peluang dan mengantisipasi risiko	Seluruhnya Diterapkan	5	71.43%
	Mengembangkan program, menciptakan inovasi, dan menyusun rencana usaha	Tidak Diterapkan	2	28.57%
	Membangun citra lembaga kursus dan pelatihan			
A.6.8. Apakah pengelola memahami standar kompetensi sosial	Bekerjasama dalam pelaksanaan tugas	Sangat Paham	6	85.71%

Item Pertanyaan	Komponen	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
pada standar pengelola kursus?	Berkomunikasi secara lisan dan tulisan	Tidak Paham	1	14.29%
A.6.9. Apakah pengelola menerapkan standar kompetensi sosial pada standar pengelola kursus?	Bekerjasama dalam pelaksanaan tugas	Seluruhnya Diterapkan	6	85.71%
	Berkomunikasi secara lisan dan tulisan	Tidak Diterapkan	1	14.29%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada butir A.6.1. Apakah pada lembaga Anda tersedia dokumen Permendiknas no 42 tahun 2009 tentang standar pengelola kursus?. Dari butir pertanyaan di atas 5 responden (71.43%) menjawab "Tersedia" dan 2 responden (28.57%) menjawab "Tidak Tersedia" dengan penjelasan satu responden ini yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA" dalam menerapkan lembaga kursusnya hanya sebatas lembaga kursus semi privat, namun dalam mengelola LKPNya beliau memakai kode etik profesi sebagai acuannya dan satu responden yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" menjelaskan beliau menggunakan standar pengelola kursus yang terdahulu.

Butir A.6.2. Apakah pengelola memahami standar kompetensi kepribadian pada standar pengelola kursus?, 6 responden (85.71%)

menjawab “Sangat Paham” dan 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" menjawab “Tidak Paham”. Meskipun pada butir soal A.6.1. hanya 5 responden (71.43%) menjawab “Tersedia” namun pada pertanyaan butir soal A.6.2 terdapat 6 responden (85.71%) menjawab “Sangat Paham” hal tersebut karena satu responden yang tidak tersedia dokumen dilembaganya sebelumnya bertanya kepada peneliti mengenai dokumen Permendiknas no 42 tahun 2009 tentang standar pengelola kursus yang menjelaskan standar kompetensi kepribadian dan setelah peneliti jelaskan beliau menjelaskan bahwasanya isi dokumen tersebut sama halnya dengan kode etik profesi yang tersedia dilembaganya. Dan dari penjelasan peneliti mengenai hal tersebut beliau mengaku paham dan menerapkan standar kompetensi kepribadian.

Butir soal A.6.3. Apakah pengelola menerapkan standar kompetensi kepribadian pada standar pengelola kursus ?. Dari pertanyaan pada butir di atas 6 responden (85.71%) menjawab “Seluruhnya Diterapkan” dan 1 responden (14.29%) menjawab “Tidak Diterapkan”. Dan pada butir A.6.4. Apakah pengelola memahami standar kompetensi Manajerial pada standar pengelola kursus?, 5 responden (71.43%) menjawab “Sangat Paham”, 1 responden (14.29%) menjawab “Kurang Paham” dan 1 responden (14.29%) menjawab “Tidak Paham”. Pada pertanyaan A.6.5. Apakah pengelola menerapkan standar kompetensi Manajerial pada standar

pengelola kursus. Dari pertanyaan pada butir A.6.5, 5 responden (71.43%) menjawab “Seluruhnya Diterapkan”, 1 responden (14.29%) menjawab “Sebagian Diterapkan” dan 1 responden (14.29%) menjawab “Tidak Diterapkan”. 1 responden (14.29%) yang menjawab “Sebagian Diterapkan” menjelaskan karena dalam penerapan kursus dilembaga beliau ialah semi privat.

Butir A.6.6. dengan pertanyaan Apakah pengelola memahami standar kompetensi kewirausahaan pada standar pengelola kursus?, 6 responden (85.71%) menjawab “Sangat Paham” dan 1 responden (14.29%) menjawab “Tidak Paham”. Pada pertanyaan yang berkaitan A.6.7. Apakah pengelola menerapkan standar kompetensi kewirausahaan pada standar pengelola kursus?, 5 responden (71.43%) menjawab “Seluruhnya Diterapkan” dan 2 responden (28.57%) menjawab “Tidak Diterapkan” dengan penjelasan bahwasanya tujuan utama lembaga yang mereka dirikan adalah untuk berbagi ilmu, dan untuk latihan otak agar ilmu mereka terus terasah dan juga menunda pikun yang sering terjadi di usia tua.

Butir A.6.8. Apakah pengelola memahami standar kompetensi sosial pada standar pengelola kursus?, 6 responden (85.71%) menjawab “Sangat Paham” dan 1 responden (14.29%) menjawab “Tidak Paham”. Pertanyaan A.6.9. Apakah pengelola menerapkan standar kompetensi sosial pada standar pengelola kursus?, 6 responden (85.71%) menjawab

“Seluruhnya Diterapkan” dan 1 responden (14.29%) menjawab “Tidak Diterapkan”.

Berikut adalah tabel lanjutan dari hasil angket standar pendidik dan kependidikan yang mengenai jumlah tenaga pengelola dan klasifikasinya

Tabel 14
Hasil Angket Jumlah Tenaga Pengelola Dan Klasifikasinya

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.6.10. Berapa jumlah tenaga pengelola atau yang menjalankan fungsi sebagai pengelola yang tersedia dalam pelaksanaan program pendidikan kursus dan pelatihan?	1 - 2 Orang	6	85.71%
	> 6 Orang	1	14.29%
A.6.11. Berapa jumlah pengelola yang memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C?	1 - 2 Orang	6	85.71%
	> 6 Orang	1	14.29%
A.6.12. Berapa jumlah tenaga pengelola yang memiliki sertifikat sebagai pengelola lembaga pendidikan?	1 - 2 Orang	6	85.71%
	> 6 Orang	1	14.29%

Tabel di atas dapat dideskripsikan pada butir A.6.10. Berapa jumlah tenaga pengelola atau yang menjalankan fungsi sebagai pengelola yang tersedia dalam pelaksanaan program pendidikan kursus dan pelatihan?, 6

responden (85.71%) menjawab 1 - 2 Orang dan 1 responden (14.29%) menjawab > 6 Orang. Dan pada pertanyaan A.6.11. Berapa jumlah pengelola yang memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C?, 6 responden (85.71%) menjawab 1 - 2 Orang dan 1 responden (14.29%) menjawab > 6 Orang. Pada butir A.6.12. Berapa jumlah tenaga pengelola yang memiliki sertifikat sebagai pengelola lembaga pendidikan?, 6 responden (85.71%) menjawab 1 - 2 Orang dan 1 responden (14.29%) menjawab > 6 Orang.

A.7 Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan PTK Kursus

Berikut tabel data hasil angket pengelolaan PTK kursus.

Tabel 15
Hasil Angket Pengelolaan PTK Kursus

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.7.1. Berapa jumlah pendidik yang tersedia dalam pelaksanaan program pendidikan kursus dan pelatihan akupunktur?	1 - 2 Orang	3	42.86%
	3 - 4 Orang	2	28.57%
	> 6 Orang	2	28.57%
A.7.2. Berapa jumlah pendidik yang memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C?		7	100%
A.7.3. Berapa jumlah pendidik yang memiliki sertifikat sebagai pendidik kursus akupunktur di lembaga Anda?		7	100%
A.7.4. Berapa jumlah pendidik yang berstatus	1 - 2 Orang	4	57.14%

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
tetap pada lembaga anda ?	3 - 4 Orang	1	14.29%
	> 6 Orang	2	28.57%
7.5. Berapa jumlah pendidik yang berstatus tidak tetap pada lembaga anda ?	1 - 2 Orang	6	85.71%
	Tidak Ada	1	14.29%
A.7.6. Berapa jumlah tenaga kependidikan yang tersedia dalam pelaksanaan program pendidikan kursus dan pelatihan akupunktur?	1 - 2 Orang	4	57.14%
	4 - 5 Orang	1	14.29%
	>6	1	14.29%
	Tidak Ada	1	14.29%
A.7.7. Berapa jumlah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C?		7	100%
A.7.8. Berapa jumlah tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat di lembaga anda?	>3	1	14.29%
A.7.9. Berapa jumlah tenaga kependidikan yang berstatus tetap pada lembaga anda ?	1 - 2 Orang	4	57.14%
	5 - 6 Orang	1	14.29%
	> 6	1	14.29%
A.7.10. Berapa jumlah tenaga kependidikan yang berstatus tidak tetap pada lembaga anda?	Tidak ada		
A.7.11. Apakah Anda mengadakan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga anda ?	Ya	7	100%

Data instrumen yang disajikan pada tabel di atas maka dapat didiskripsikan sebagai berikut : terdapat 3 responden (42.86%) menjawab

3 - 4 Orang jumlah pendidik yang tersedia dalam pelaksanaan program pendidikan kursus dan pelatihan, dan terdapat 2 responden (28.57%) menjawab 1 - 2 Orang jumlah pendidik yang tersedia, dan 2 responden (28.57%) menjawab > 6 Orang jumlah pendidik yang tersedia.

Data jumlah pendidik yang memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C terdapat 3 responden (42.86%) menjawab 3 - 4 Orang dan pelatihan, dan terdapat 2 responden (28.57%) menjawab 1 - 2 Orang, dan 2 responden (28.57%) menjawab > 6, sehingga pendidik yang dimiliki disetiap lembaga memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C bahkan memiliki pendidikan D3/S1/S2 dan pendidik memiliki sertifikat sebagai pendidik kursus akupunktur. Namun pendidik yang tersedia tidak semua berstatus tetap, dan jumlah pendidik yang berstatus tetap terdapat 4 responden (57.14%) menjawab hanya terdapat 1-2 orang pendidik yang berstatus tetap, 1 responden (14.29%) menjawab 3 - 4 orang pendidik yang berstatus tetap, dan 2 responden (28.57%) menjawab > 6 orang pendidik yang berstatus tetap.

Jumlah tenaga kependidikan terdapat 3 responden (42.86%) tidak memiliki tenaga kependidikan dilembaganya, 2 responden (28.57%) menjawab 1 - 2 Orang tenaga kependidikan dilembaganya, 1 responden (14.29%) menjawab 4 - 5 Orang tenaga kependidikan dilembaganya, 1 responden (14.29%) menjawab > 6 Orang tenaga kependidikan dilembaganya. Tenaga kependidikan yang dimiliki disetiap lembaga

memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C. Dan jumlah tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat di lembaganya hanya 1 responden (14.29%), sementara 6 responden (85.71%) tenaga kependidikannya belum memiliki sertifikat . Dan 4 responden (57.14%) menjawab tenaga kependidikan yang mereka miliki berstatus tetap.

Butir A.7.11. dengan pertanyaan Apakah Anda mengadakan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga anda ?, dari pertanyaan tersebut tujuh responden (100%) menjawab “Ya” dengan berbagai penjelasan cara evaluasi yang responden lakukan. Berikut penjelasan dari setiap responden, 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", menjelaskan bagaimana evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaganya yaitu dengan cara melihat hasil dari nilai peserta didik dan dilihat rajin atau tidaknya siswa belajar. 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, menjelaskan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat, rekan tenaga kependidikan serta peserta didik.

1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", menjelaskan melakukan pengamatan pada hasil belajar peserta didik, melakukan duduk bersama membahas kendala & jalan keluar yang dihadapi untuk mencapai visi & misi bersama, saling menegur & mengingatkan jika terlihat/terasa kurang pantas/sesuai

dengan tujuan pembelajaran maupun visi & misi lembaga. 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", menjelaskan dengan cara melihat hasil kinerjanya lalu dilakukan diskusi untuk mengetahui kendala dan menemukan solusi. 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", menjelaskan disetiap mata ajaran diminta pendapat pada peserta didik.

1 responden (14.29%) yaitu LKP *L Beauty & Health*, menjelaskan dengan melakukan diskusi & sharing pada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengetahui kendala dan mendapatkan solusinya. 1 responden (14.29%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI, menjelaskan evaluasi yang dilakukannya saat uji midtest, saat peserta didik tidak lulus maka hal tersebut perlu di evaluasi, dan dari penilaian peserta didik baik dari uji teori maupun praktek lalu diadakan diskusi dengan instruktur.

Butir pertanyaan A.7.13. Apa saja yang Anda lakukan untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga anda?, pada pertanyaan ini setiap responden memiliki menjelaskan masing-masing yang sesuai dengan lembaganya. Terdapat 1 responden (14.29%) menjelaskan dengan terus melakukan latihan dasar yaitu : 1. Physical Exercise (selalu bergerak), 2. Brain Exercise (selalu belajar sepanjang hayat), 3. Mental Exercise (selalu berdo'a dan mengamalkan ajaran agama yang dianut), 4. Social Exercise (selalu aktif bersosial).

Satu responden (14.29%) menjawab dengan cara membaca banyak buku untuk terus mengingat dan menambah ilmu. Terdapat 1 responden (14.29%) juga menjelaskan lembaga mengadakan kegiatan seminar/pelatihan yang dibutuhkan atau yang berkaitan untuk peningkatan mutu. Terdapat 1 responden (14.29%) menjawab untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaganya mengadakan pelatihan peningkatan mutu pendidik & tenaga kependidikan, mengizinkan pendidik/tenaga kependidikan mengikuti pelatihan/seminar/kegiatan yang mendukung & menambah pengetahuannya. 1 responden (14.29%) menjelaskan dengan mengadakan/memfasilitasi seminar internasional untuk peningkatan mutu pendidik serta menambah wawasan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Terdapat 1 responden (14.29%) menjelaskan Menyediakan bahan ajar/bacaan untuk menambah pengetahuan & wawasan pendidik dan tenaga kependidikan, mengizinkan pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti seminar/ workshop yang berkaitan tentang akupunktur & manajemennya. Dan terdapat 1 responden (14.29%) lainnya menjelaskan instruktur diminta ikut kegiatan akupunktur diluar lembaga/yang diadakan lembaga, diberi pelajaran khusus bagi instruktur yang kurang paham pada bagiannya.

A.8 Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berikut adalah tabel hasil angket pengelolaan sarana dan prasarana di tujuh lembaga.

Tabel 16
Hasil Angket Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.8.1. Apakah terdapat ruang belajar teori pada lembaga Anda?	Ya	3	100%
A.8.2. Berapa jumlah ruang belajar teori yang tersedia di lembaga kursus Anda?	1 ruangan	4	57.14%
	3 ruangan	1	14.29%
	2 ruangan	1	14.29%
	Sesuai kebutuhan	1	14.29%
A.8.4. Apakah terdapat ruang belajar praktek pada lembaga Anda?	Ya	7	100%
A.8.5. Berapa jumlah ruang belajar praktek yang tersedia di lembaga kursus Anda?	1 ruangan	4	57.14%
	3 ruangan	2	28.57%
	Sesuai kebutuhan	1	14.29%
A.8.7. Apakah di lembaga Anda memiliki tempat baca dan bahan bacaan yang mendukung program belajar	Memiliki Perpustakaan	5	71.43%
	Tidak ada	2	28.57%
A.8.8. Apakah di lembaga Anda memiliki bahan ajar yang relevan dengan program kursus dan pelatihan?	Ya	7	100%

Deskripsi dari tabel di atas adalah terlihat pada butir A.8.1. dengan pertanyaan Apakah terdapat ruang belajar teori pada lembaga anda?, 7 responden (100%) menjawab “Ya”. Dengan masing-masing deskripsi sebagai

berikut : 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", menjelaskan memiliki 1 ruangan dengan luas 6 x 4 meter, 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA" menjelaskan memiliki 1 ruangan dengan ukuran 4 x 7m, 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", menjelaskan memiliki ruangan yang bersifat insidental karena LKP nya telah melakukan kerja sama dengan Universitas Esa Unggul di kebun jeruk sehingga proses pembelajaran dilaksanakan di Universitas Esa Unggul maka ruang belajar disesuaikan dengan kebutuhan, dan luas ruang kelasnya berukuran 4 x 6 m.

1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", menjelaskan memiliki 3 ruangan, dengan ukuran luas masing-masing 3 x 6 m. 1 responden (14.29%) yaitu LKP *L Beauty & Health*, menjelaskan memiliki 2 ruangan, satu ruangan seukuran Aula dengan luas kurang lebih 6 x 12, ruangan kedua seluas kurang lebih 4 x 6. 1 responden (14.29%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI, menjelaskan memiliki 1 ruang dengan luas 3 x 6 m, dan 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong menjelaskan memiliki 1 ruang dengan luas 6 x 4 meter.

Terdapat 7 responden (100%) menyatakan terdapat ruang belajar praktek pada lembaga, dengan deskripsi sebagai berikut : Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", menjawab memiliki 1

ruangan berukuran 6x4 meter. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, menjelaskan memiliki 1 ruang praktek dengan luas 4 x 6 m. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", menjelaskan memiliki belajar praktek yang bersifat insidental karena LKPnya telah melakukan kerja sama dengan Universitas Esa Unggul, dengan luas ruangan 6 x 16 meter. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", menjawab memiliki 3 ruangan praktek, dengan luas masing-masing 3 x 6 m. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", menjawab memiliki 1 ruangan belajar praktek dengan ukuran 4 x 4m. LKP *L Beauty & Health*, menjawab memiliki 3 ruang belajar praktek, masing-masing ruang berukuran 4 x 6. Dan LKP Akupunktur TSENGKAI, menjawab memiliki 1 ruangan belajar praktek berukuran 6x4 meter.

Lembaga yang memiliki tempat baca dan bahan bacaan yang mendukung program belajar terdapat 5 responden (71.43%), dan 2 responden (28.57%) tidak tersedia yaitu Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP *L Beauty & Health*. Dan terdapat 7 responden (100%) menyatakan memiliki bahan ajar yang relevan dengan program kursus dan pelatihan. Bahan ajar yang digunakan di setiap lembaga tentu banyak dan berikut beberapa bahan ajar yang relevan yang peneliti rangkum dari setiap responden : 1 responden (14.29%) menjelaskan lebih dari 50 buku yang lembaganya miliki, beberapa judul buku diantaranya ialah : Panduan Dasar Pengobatan Cina, *GIOVVANNI MACIOCIA*, Buku Akupunktur RSCM, Ilmu

Akupunktur & Moksibusi TCM, Jilid 1 dan 2, Yayasan Naturopatis Indonesia, *Japanese Acupuncture, A Clinical Guide*, Stephen Birch, Junko Ida, *Strategy of Twelve Magical Points*, Dr. Tan's, All. 1 responden (14.29%) menjelaskan Jumlah bahan ajar yang tersedia lebih dari 50 buku, berikut beberapa judul buku diantaranya ialah : *The Wisdom of Lao Zi*, Ilmu Penyakit Kulit, Ilmu Kandungan, Ilmu Titik Akupunktur, *Pictorial Atlas of Acupuncture*. 1 responden (14.29%) menjelaskan lebih dari 20 buku, beberapa judul diantaranya ialah : - Buku-buku yang berdasarkan kurikulum, buku-buku yang dikeluarkan dari RSCM, buku 8 resep kedokteran tradisional Cina. 1 responden (14.29%) menjelaskan jumlah bahan ajar yang dimiliki lebih dari 50 buku, beberapa judul bahan ajarnya ialah ; Akupunktur teori & praktek, *Clinical handbook of internal medicine*, *On the standar nomenclature of traditional chinese medicine*, *Current Acupuncture Therapy* 4 buah buku dan Dasar-dasar Anatomi Fisiologi Kedokteran. 1 responden (14.29%) menjelaskan beberapa judul bahan ajar yang tersedia : Pedoman Akupunktur Medis, *Finding Effective Acupuncture Points*, Teknik Hebat Penyembuhan dengan Akupunktur & Moksibusi, Pengobatan Praktis dari Cina, Terapi Pepaya, Buku Pintar Terapi Jus, Penyembuhan Non Medis.

1 responden (14.29%) menjelaskan lembaganya memiliki > 100 bahan ajar yang relevan, beberapa judul bahan ajar yang ada dilembaganya yaitu : *Yellow emperor's canon of medicine plain conversation*, *Chinese Acupuncture and moxibustion (revised edition II)*, *TSUBO*, *vital points for*

oriental therapy, A manual of acupuncture, dan Petunjuk Astrologi tiongkok kuno. 1 responden (14.29%) menjelaskan lembaganya memiliki lebih dari 50 buku dan beberapa judul diantaranya ialah : Ilmu Akupunktur, Pelajaran Akupunktur Umum, Kumpulan Penyakit, Gejala dan Terapinya, Pengobatan Diri Sendiri Melalui Akupreuser, Pelajaran Fenomena Organ dan Golongan Sindrom.

Sarana pembelajaran yang dimiliki LKP tentu berbeda dan memiliki jumlah tersendiri, untuk mendiskripsikan sarananya maka akan dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 17
Sarana Pembelajaran Yang Dimiliki LKP

Responden	Nama Sarana pembelajaran yang dimiliki	Jumlah & Satuan
Responden 1	Kursi belajar	20
	Meja belajar	4
	Papan tulis	1
	Lemari	10
	Komputer/Laptop	1
	LCD proyektor	-
	Media pembelajaran slide persentasi	-
	Media pembelajaran hand out/modul	15
	Media pembelajaran E-book	-
	Media pembelajaran buku reverensi	>100
	Media CD/DVD	-
Responden 2	Kursi belajar	40 (kursi lipat)
	Meja belajar	-
	Papan tulis	2
	Lemari	-

Responden	Nama Sarana pembelajaran yang dimiliki	Jumlah & Satuan
	Komputer/Laptop	3
	LCD proyektor	1
	Media pembelajaran slide persentasi	>30
	Media pembelajaran hand out/modul	42
	Media pembelajaran E-book	>50
	Media pembelajaran buku referensi	>50
	Media CD/DVD	>50
Responden 3	Kursi belajar	20 /sesuai kebutuhan
	Meja belajar	20 /sesuai kebutuhan
	Papan tulis	1 /kelas
	Lemari	5 / sesuai kebutuhan
	Komputer/Laptop	2
	LCD proyektor	1 /kelas
	Media pembelajaran slide persentasi	>50
	Media pembelajaran hand out/modul	15
	Media pembelajaran E-book	>100
	Media pembelajaran buku referensi	>50
	Media CD/DVD	>20
	Responden 4	Kursi belajar
Meja belajar		-
Papan tulis		3
Lemari		3
Komputer/Laptop		4
LCD proyektor		2
Media pembelajaran slide persentasi		-
Media pembelajaran hand out/modul		4

Responden	Nama Sarana pembelajaran yang dimiliki	Jumlah & Satuan
	Media pembelajaran E-book	-
	Media pembelajaran buku referensi	>50
	Media CD/DVD	>40
Responden 5	Kursi belajar	7 (kursi lipat)
	Meja belajar	3
	Papan tulis	1
	Lemari	3
	Komputer/Laptop	1
	LCD proyektor	1
	Media pembelajaran slide persentasi	-
	Media pembelajaran hand out/modul	-
	Media pembelajaran E-book	-
	Media pembelajaran buku referensi	>50
	Media CD/DVD	-
	Media CD/DVD	-
Responden 6	Kursi belajar	10
	Meja belajar	1
	Papan tulis	2
	Lemari	3
	Komputer/Laptop	2
	LCD proyektor	2
	Media pembelajaran slide persentasi	>100
	Media pembelajaran hand out/modul	2
	Media pembelajaran E-book	-
	Media pembelajaran buku referensi	5
	Media CD/DVD	-
Responden 7	Kursi belajar	12
	Meja belajar	6
	Papan tulis	1
	Lemari	3

Responden	Nama Sarana pembelajaran yang dimiliki	Jumlah & Satuan
	Komputer/Laptop	3
	LCD proyektor	2
	Media pembelajaran slide persentasi	.20
	Media pembelajaran hand out/modul	-
	Media pembelajaran E-book	-
	Media pembelajaran buku referensi	>7
	Media CD/DVD	-

Hasil deskripsi dari tabel di atas ialah Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" memiliki 20 kursi meja lipat, Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memiliki 40 kursi meja lipat. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki 20 kursi meja lipat/sesuai kebutuhan. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memiliki >30 kursi meja lipat. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibasi "DHARMA", memiliki 7 kursi meja lipat. LKP *L Beauty & Health*, memiliki 10 kursi. Dan LKP Akupunktur TSENGKAI memiliki 12 kursi belajar.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" memiliki 4 meja. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Tidak ada meja karena menggunakan kursi lipat. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki 20 buah meja belajar (sesuai kebutuhan). Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", Tidak menggunakan meja karena menggunakan kursi lipat perkuliahan. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibasi

"DHARMA", memiliki 3 buah meja dorong untuk peralatan praktek. LKP *L Beauty & Health*, memiliki 1 meja bundar. Dan LKP Akupunktur TSENGKAI memiliki 6 meja belajar.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" memiliki 1 Papan tulis. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memiliki 2 Papan tulis. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki 1 Papan tulis/kelas. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memiliki 3 Papan tulis. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", memiliki 1 Papan tulis. LKP *L Beauty & Health*, memiliki 2 Papan tulis. Dan LKP Akupunktur TSENGKAI memiliki 1 Papan tulis.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" memiliki 10 Lemari. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, tidak memiliki Lemari. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki 5/sesuai kebutuhan Lemari. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI memiliki 3 Lemari.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" memiliki 1 Komputer/Laptop. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memiliki 3 Komputer/Laptop. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki 2 Komputer/Laptop. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memiliki 4 Komputer/Laptop. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", memiliki 1 Komputer/Laptop. LKP *L Beauty & Health*, memiliki 2

Komputer/Laptop. dan LKP Akupunktur TSENGKAI memiliki 3 Komputer/Laptop.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" tidak memiliki LCD proyektor. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memiliki 1 LCD proyektor. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki 1 LCD proyektor/kelas. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memiliki 2 LCD proyektor. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", memiliki LCD proyektor. LKP *L Beauty & Health*, memiliki 2 LCD proyektor. Dan LKP Akupunktur TSENGKAI memiliki LCD proyektor.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" tidak memiliki Media pembelajaran slide persentasi. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memiliki >30 memiliki Media pembelajaran slide persentasi. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki >50 Media pembelajaran slide persentasi. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", tidak memiliki memiliki Media pembelajaran slide persentasi. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", tidak memiliki Media pembelajaran slide persentasi. LKP *L Beauty & Health*, memiliki >100 Media pembelajaran slide persentasi. Dan LKP Akupunktur TSENGKAI memiliki >20 Media pembelajaran slide persentasi.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" , Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", Lembaga Pendidikan Akupunktur &

Moksibasi "DHARMA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI tidak memiliki Media pembelajaran *E-book* . Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memiliki >50 memiliki Media pembelajaran *E-book* . Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki >100 Media pembelajaran *E-book* .

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" memiliki 15 Media pembelajaran *hand out/modul*. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memiliki 42 Media pembelajaran *hand out/modul* Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki 15 Media pembelajaran *hand out/modul*. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memiliki 4 Media pembelajaran *hand out/modul* . Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibasi "DHARMA", dan LKP Akupunktur TSENGKAI tidak memiliki Media pembelajaran *hand out/modul* LKP *L Beauty & Health*, memiliki 2 Media pembelajaran *hand out/modul*.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" memiliki >100 Media pembelajaran buku referensi. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memiliki >50 Media pembelajaran buku referensi. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki >50 Media pembelajaran buku referensi. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memiliki >50 Media pembelajaran buku referensi. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibasi "DHARMA", memiliki >50 Media pembelajaran buku referensi.

LKP *L Beauty & Health*, memiliki >5 Media pembelajaran buku referensi. Dan LKP Akupunktur TSENGKAI memiliki >7 Media pembelajaran buku referensi

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" ,Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI tidak memiliki Media *CD/DVD*. Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memiliki >50 Media *CD/DVD*. Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memiliki >20 Media *CD/DVD*. Dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memiliki >40 Media *CD/DVD*.

A.9 Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Pembiayaan Kursus

Tabel 18
Hasil Angket Pengelolaan Pembiayaan Kursus

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.9.1. Rencana anggaran biaya (RAB) tahunan apa sajakah yang tersedia di lembaga Anda yang mencakup pemanfaatan dana investasi dan operasional yang dikelola?	Memilih semua alternatif jawaban yang disediakan	4	57.14%
	Memilih sebagian alternatif jawaban yang disediakan	2	28.57%
	Hanya memilih operasional untuk pembayaran pajak	1	14.29%
A.9.2. Apakah pencatatan/pembukuan proses pengelolaan dana pada lembaga sesuai dengan setiap program kursus dan pelatihan yang dilaksanakan?	> 90% sesuai	2	28.57%
	80%-89% sesuai	2	28.57%
	70%-79% sesuai	1	14.29%
	60%-9% sesuai	1	14.29%
	<60% sesuai	1	14.29%
A.9.3. Tata administrasi keuangan apa sajakah yang dilakukan oleh lembaga	Memilih semua alternatif jawaban yang disediakan	1	14.29%

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Anda:	Memilih sebagian alternatif jawaban yang disediakan	3	42.86%
	Hanya memilih satu alternatif jawaban yang disediakan	2	28.57%
	Tidak ada tata administrasi keuangan	1	14.29%
A.9.4. Kapan periode pelaporan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Anda?	Setiap bulan	3	42.86%
	Setiap 6 bulan	1	14.29%
	Tidak pernah	3	42.86%
A.9.5. Darimana sajakah sumber keuangan yang diterima lembaga?	Modal/Donasi Mandiri dan Pembayaran dari peserta didik	4	57.14%
	Pembayaran dari peserta didik	2	28.57%
	Modal/Donasi Mandiri, Pembayaran dari peserta didik, dan Donatur	1	14.29%

Deskripsi mengenai pengelolaan pembiayaan kursus akan jabarkan melalui tiap butir pertanyaan yang telah dijawab responden dalam instrumen yang peneliti sediakan. Pada butir A.9.1. dengan pertanyaan Rencana Anggaran Biaya (RAB) tahunan apa sajakah yang tersedia di lembaga anda yang mencakup pemanfaatan dana investasi dan operasional yang dikelola? Dengan jawaban boleh lebih dari alternatif jawaban yang disediakan, maka terdapat Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" mencakup Investasi untuk sarana, Investasi untuk prasarana, Operasional

untuk gaji, Operasional untuk pelayanan peserta didik. Terdapat lembaga yang memilih semua alternatif jawaban yang mencakup Investasi untuk sumber daya manusia SDM, Investasi untuk sarana, Investasi untuk prasarana, Operasional untuk gaji, Operasional untuk pelayanan peserta didik, Operasional untuk promosi, Operasional untuk pembayaran pajak, Operasional untuk pemeliharaan, Operasional untuk pengabdian masyarakat/ *Coorporate Social Responsibility* (CSR) empat lembaga tersebut ialah Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA" , LKP *L Beauty & Health* dan LKP Akupunktur TSENGKAI.

Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" Investasi untuk sarana, Investasi untuk prasarana, Operasional untuk gaji, Operasional untuk pelayanan peserta didik, Operasional untuk promosi, Operasional untuk pemeliharaan, Operasional untuk pengabdian masyarakat/ *Coorporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA" hanya mencakup Operasional untuk pembayaran pajak.

Pencatatan/pembukuan proses pengelolaan dana pada lembaga sesuai dengan setiap program kursus dan pelatihan yang dilaksanakan terdapat 2 pengelola (28.57%) yang telah mencapai >90% kesesuaiannya pada pembukuan pengelolaan dana, yaitu pada LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI., 2 responden (28.57%) yaitu Lembaga

Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", telah mencapai 80%-89% kesesuaiannya pada pembukuan pengelolaan dana pada lembaga. Terdapat 1 responden (14.29%) mencapai 70%-79% kesesuaiannya, yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI". Terdapat 1 responden (14.29%) mencapai 60%-69% sesuai dalam pembukuan yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong . Dan Terdapat 1 responden (14.29%) mencapai <60% sesuai kesesuaiannya dalam pembukuan yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA".

Butir A.9.3. Tata administrasi keuangan apa sajakah yang dilakukan oleh lembaga anda, Dengan jawaban boleh lebih dari alternatif jawaban yang disediakan, Tata administrasi keuangan yang dilakukan oleh setiap lembaga dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut : terdapat satu LKP yaitu LKP *L Beauty & Health* yang memilih semua alternatif jawaban yang mencakup pencatatan Neraca, Laporan rugi laba, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas (buku kas bulanan), Catatan atas Laporan.

Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA" memiliki pencatatan Laporan rugi laba, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas (buku kas bulanan), Catatan atas Laporan keuangan. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" memiliki pencatatan Neraca, Laporan arus kas (buku kas bulanan), Catatan atas Laporan keuangan. Dan LKP Akupunktur TSENGKAI

memiliki pencatatan Laporan rugi laba, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas (buku kas bulanan), Catatan atas Laporan keuangan.

Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" hanya memiliki pencatatan Laporan perubahan modal, Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, hanya memiliki pencatatan Laporan arus kas (buku kas bulanan). Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA" Tidak ada tata administrasi keuangan.

Periode pelaporan keuangan yang dilakukan oleh setiap lembaga berbeda-beda, dari data instrumen terdapat 3 responden (42.86%) memilih Setiap bulan dalam pelaporannya yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP *L Beauty & Health*. 1 responden (14.29%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI menjawab Setiap 6 (enam) bulan. Dan 3 responden (42.86%) tidak pernah melakukan pelaporan keuangan kecuali saat dibutuhkan dan diminta oleh dinas.

Mengenai sumber dana yang didapatkan oleh LKP pada butir A.9.5. Darimana sajakah sumber keuangan yang diterima lembaga?, dengan pilihan jawaban dapat dipilih lebih dari responden. Maka terdapat 7 responden (100%) menyatakan mereka mendapatkan dana dari Pembayaran dari peserta didik, dan 5 responden (71.43%) juga memilih Modal/Donasi Pendiri, dan 1 responden (14.29%) mendapatkan dari Donatur dari yayasannya yaitu LKP *L Beauty & Health*.

A.10. Deskripsi Hasil Angket Pengelolaan Penilaian

Tabel 19
Hasil Angket Pengelolaan Penilaian

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.10.1. Pedoman penilaian akhir pembelajaran apa sajakah yang ada pada lembaga Anda ?	Ruang lingkup penilaian, Teknik penilaian, Standar kelulusan, Panduan penilaian	6	85.71%
	Standar kelulusan, Panduan penilaian	1	14.29%
A.10.2. Komponen pedoman penilaian Apa saja yang tersedia pada lembaga Anda ?	Memilih semua alternatif jawaban yang disediakan	5	71.43%
	Memilih sebagian alternatif jawaban yang disediakan	2	28.57%
A.10.3. Untuk menilai hasil belajar pada lembaga Anda soal ujian apa saja yang tersedia ?	Soal teori dan soal praktek	7	100%
A.10.4. Lembaga Anda menyediakan dokumen apa saja untuk penilaian hasil belajar setiap peserta didik ?	Memilih semua alternatif jawaban yang disediakan	4	57.14%
	Memilih sebagian alternatif jawaban yang disediakan	3	42.86%
A.10.5. Apa saja yang dimiliki peserta didik dalam dokumen pelaksanaan ujian akhir lembaga?	Memilih semua alternatif jawaban yang disediakan	3	42.86%
	Memilih sebagian alternatif jawaban yang disediakan	4	57.14%
A.10.6. Uji kompetensi Apa saja yang diikuti peserta didik ?	Lembaga Sertifikasi Kompetensi	7	100%
	Lembaga Sertifikasi Profesi	2	28.57%

Dokumen untuk penilaian hasil belajar setiap peserta didik yang di setiap lembaga siap dan dideskripsikan sebagai berikut : terdapat 6 responden (85.71%) yang memilih Ruang lingkup penilaian, Teknik penilaian, Standar kelulusan, Panduan penilaian. Dan 1 responden (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", yang memilih Standar kelulusan, Panduan penilaian.

Butir A.10.2. komponen pedoman penilaian Apa saja yang tersedia pada lembaga Anda ?, responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban maka terdapat 7 responden (100%) memilih Jadwal ujian kompetensi, Form penilaian ujian lembaga untuk teori, Form penilaian ujian lembaga untuk praktek, Persyaratan kehadiran peserta selama kursus, Persyaratan peserta ujian, dan 6 responden (85.71%) juga memilih Jadwal ujian lembaga. Pertanyaan A.10.3. Pada lembaga Anda soal ujian apa saja yang tersedia untuk menilai hasil belajar?, 7 responden (100%) menjawab soal ujian yang tersedia Soal Teori dan Soal Praktek.

Penilaian hasil belajar setiap peserta didik terdapat 4 pengelola (57.14%) memilih seluruh alternatif jawaban yang mencakup Absensi, Penugasan, Ujian Tengah Pembelajaran, Ujian Akhir Lembaga, Uji Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi, keempat lembaga tersebut adalah Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", dan LKP Akupunktur TSENGKAI. Sedangkan Lembaga Pendidikan Akupunktur

"LADIKA" menyediakan Absensi, Penugasan, Ujian Akhir Lembaga, Uji Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" menyediakan Absensi, Penugasan, Ujian Tengah Pembelajaran, Ujian Akhir Lembaga. Dan LKP *L Beauty & Health* menyediakan Absensi, Ujian Akhir Lembaga, Uji Kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi.

Terdapat 3 responden (42.86%) yaitu Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", dan LKP *L Beauty & Health* yang menjawab dokumen yang dimiliki peserta didik dalam pelaksanaan ujian akhir lembaga Data Peserta, Soal Ujian, Lembar Penilaian, Rekap Hasil Penilaian, Copy Sertifikat, Tanda Terima Sertifikat. Sedangkan 4 responden (57.14%) menjawab sebagian dari alternatif jawaban, berikut deskripsinya Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong memiliki Data Peserta, Soal Ujian, Lembar Penilaian, Copy Sertifikat, Tanda Terima Sertifikat. Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memiliki Data Peserta, Soal Ujian, Lembar Penilaian, Copy Sertifikat, Tanda Terima Sertifikat. Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", memiliki Soal Ujian, Rekap Hasil Penilaian, Copy Sertifikat, Tanda Terima Sertifikat. Dan LKP Akupunktur TSENGKAI memiliki Data Peserta, Soal Ujian, Copy Sertifikat, Tanda Terima Sertifikat.

Uji kompetensi yang diikuti peserta didik dilembaga responden kelola terdapat 7 responden (100%) yang menyiapkan peserta didiknya untuk mengikuti Lembaga Sertifikasi Kompetensi, selain itu 2 responden (28.57%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", juga menyiapkan peserta didiknya untuk mengikuti Lembaga Sertifikasi Profesi.

2. Deskripsi Praktik Kepemimpinan Pengelola Kursus

Tabel 20
Hasil Kuesioner Praktik Kepemimpinan Pengelola Kursus

Skala :

- (0) Tidak pernah,
- (1) 1-2 kali seminggu,
- (2) 3-4 kali seminggu,
- (3) 5-6 kali seminggu,
- (4) Selalu

No	Indikator	Item Pernyataan	Tanggapan Responden									
			4		3		2		1		0	
			f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
1	Pengaruh ideal	B.1	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
		B.8	4	57.14%	1	14.29 %	0	0	0	0	2	28.57%
		B.15	2	28.57%	3	42.86%	0	0	0	0	2	28.57%
2	Motivasi inspirasional	B.2	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
		B.9	3	42.86%	2	28.57%	0	0	0	0	2	28.57%
		B.16	2	28.57%	3	42.86%	0	0	0	0	2	28.57%
3	Stimulasi intelektual	B.3	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
		B.10	4	57.14%	0	0	0	0	1	14.29%	2	28.57%
		B.17	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%

No	Indikator	Item Pernyataan	Tanggapan Responden									
			4		3		2		1		0	
			f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
4	Pertimbangan individu	B.4	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
		B.11	4	57.14%	1	14.29 %	0	0	0	0	2	28.57%
		B.18	0	0	0	0	1	14.29%	3	42.86%	3	42.86%
5	Penghargaan yang berhubungan	B.5	4	57.14%	1	14.29%	0	0	0	0	2	28.57%
		B.12	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
		B.19	4	57.14%	1	14.29 %	0	0	0	0	2	28.57%
6	Manajemen dengan pengecualian	B.6	4	57.14%	1	14.29%	0	0	0	0	2	28.57%
		B.13	0	0	0	0	1	14.29%	0	0	6	85.71%
		B.20	4	57.14%	1	14.29 %	0	0	0	0	2	28.57%
7	Kepemimpinan <i>Laissez-faire</i>	B.7	0	0	0	0	3	42.86%	1	14.29 %	3	42.86%
		B.14	0	0	0	0	3	42.86%	2	28.57%	2	28.57%
		B.21	2	28.57%	2	28.57%	1	14.29 %	0	0	2	28.57%

Tabel di atas maka dapat dideskripsikan lima pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, selalu membuat PTK merasa lebih baik ketika bekerja dengan Saya (B.1). Sementara 2 lembaga (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", tidak memilih karena mereka mengelola sekaligus menjadi pendidik dilembaganya.

Pernyataan B.8 PTK memiliki keyakinan penuh terhadap Saya 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29 %) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong memilih sering kali.

Pernyataan B.15 PTK merasa bangga jika bekerja dengan Saya 2 pengelola (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu., dan 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP Akupunktur TSENGKAI. memilih sering kali.

Pernyataan B.2 mengungkapkan dengan kata-kata sederhana apa yang kita bisa dan harus dilakukan terdapat 5 pengelola (71.43%) memilih

selalu. Pernyataan B.9 saya menyediakan contoh yang menarik tentang apa yang bisa dilakukan, terdapat 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP *L Beauty & Health* dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih selalu dan 2 pengelola (28.57%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih intensitas praktiknya 5 – 6 kali seminggu. Pernyataan B.16 Saya membantu PTK menemukan makna dalam pekerjaan mereka maka terdapat 2 pengelola (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", dan Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memilih selalu dan 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI. memilih 5-6 kali seminggu dalam praktiknya.

Pernyataan B.3 saya memungkinkan PTK mendapatkan solusi alternatif dari permasalahan lama dengan strategi baru terdapat 5 pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu dalam intensitas praktiknya.

Pernyataan B.10 saya memberikan PTK suatu strategi baru dalam memandang permasalahan yang membingungkan, terdapat 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP

Akupunktur TSENGKAI memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29 %) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih sesekali.

Pernyataan B.17 saya mendorong PTK untuk memiliki gagasan baru terhadap pekerjaannya maka terdapat 5 pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu.

B.4 pernyataan Saya membantu PTK mengembangkan diri terdapat 5 pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu.

Pernyataan B.11 saya membiarkan PTK tahu bagaimana Saya memikirkan pekerjaan mereka terdapat 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih sering kali.

Pernyataan B.18 saya memberikan perhatian pribadi kepada PTK yang tampaknya menolak gagasan saya, terdapat 1 pengelola (14.29 %) yaitu LKP *L Beauty & Health* memilih intensitas praktiknya 3-4 kali dalam seminggu. 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur

"LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih 1-2 kali seminggu. 1 pengelola (14.29%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong memilih tidak pernah.

Pernyataan B.5 saya memberitahu PTK tentang apa yang harus dilakukannya jika mereka ingin dihargai atas pekerjaan mereka maka terdapat 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 5-6 kali seminggu dalam praktiknya.

Pernyataan B.12 saya memberikan penghargaan ketika PTK mencapai tujuan yang diharapkan terdapat 5 pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu.

Pernyataan B.19 saya meminta perhatian khusus terhadap PTK agar mampu mencapai target yang ditetapkan maka terdapat 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29 %) yaitu dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih 5-6 kali seminggu.

Pernyataan B.6 saya merasa puas ketika PTK memenuhi standar yang disepakati terdapat 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 5-6 kali seminggu.

Pernyataan B.13 selama bekerja, Saya tidak mencoba untuk mengubah apa pun, maka terdapat 1 pengelola (14.29%) yaitu ", LKP *L Beauty & Health* yang memilih 3-4 kali seminggu, sedangkan 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih Tidak Pernah.

Pernyataan B.20 saya memberitahu PTK tentang standar yang harus dilaksanakannya dengan produktif maka terdapat 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29 %) yaitu dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih 5-6 kali seminggu.

Pernyataan B.7 saya puas membiarkan PTK terus bekerja dengan cara yang selalu sama terdapat terdapat 3 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 3-4 kali

seminggu dan 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI memilih 1-2 kali seminggu. Sedangkan 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP *L Beauty & Health*, memilih tidak pernah.

Pernyataan B.14 apa pun yang PTK ingin lakukan adalah OK bagi saya dan terdapat 3 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga dan Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih 3-4 kali seminggu dan 2 pengelola (28.57%) yaitu Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 1-2 kali seminggu.

Pernyataan B.21 saya memberi instruksi kepada PTK hanya hal-hal yang benar-benar penting terkait pekerjaannya, dan terdapat 2 pengelola (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", dan Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, memilih selalu dan 2 pengelola (28.57%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 5-6 kali seminggu dalam intensitas praktiknya. 1 pengelola (14.29%) LKP *L Beauty & Health* memilih 3-4 kali seminggu.

3. Deskripsi Dimensi Kursus Sebagai Pembelajaran organisasi

Tabel 21
Hasil Kuesioner Dimensi Kursus Sebagai Pembelajaran organisasi

Skala :

(0) Tidak pernah,

(1) 1-2 kali seminggu,

(2) 3-4 kali seminggu,

(3) 5-6 kali seminggu,

(4) Selalu

No	Indikator	Item Pernyataan	Tanggapan Responden									
			4		3		2		1		0	
			f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Pembelajaran Berkelanjutan	C.1	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
		C.2	4	57.14%	1	14.29%	0	0	0	0	2	28.57%
		C.3	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
2.	Dialog dan Pengkajian	C.4	3	42.86%	2	28.57%	0	0	0	0	2	28.57%
		C.5	2	28.57%	1	14.29%	2	28.57%	0	0	2	28.57%
		C.6	1	14.29%	3	42.86%	1	14.29%	0	0	2	28.57%
3.	Pembelajaran	C.7	3	42.86%	2	28.57%	0	0	0	0	2	28.57%

No	Indikator	Item Pernyataan	Tanggapan Responden									
			4		3		2		1		0	
			f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
	Kelompok dan Kolaborasi	C.8	1	14.29 %	4	57.14%	0	0	0	0	2	28.57%
		C.9	3	42.86%	2	28.57%	0	0	0	0	2	28.57%
4.	Pemberlakuan Sistem	C.10	0	0	1	14.29%	3	42.86%	0	0	3	42.86%
		C.11	1	14.29 %	4	57.14%	0	0	0	0	2	28.57%
		C.12	2	28.57%	2	28.57%	1	14.29%	0	0	2	28.57%
5.	Pemberdayaan	C.13	3	42.86%	1	14.29%	1	14.29%	0	0	2	28.57%
		C.14	1	14.29%	3	42.86%	1	14.29%	0	0	2	28.57%
		C.15	0	0	1	14.29%	1	14.29%	2	28.57%	3	42.86%
6.	Jalinan Sistem	C.16	3	42.86%	2	28.57%	0	0	0	0	2	28.57%
		C.17	3	42.86%	2	28.57%	0	0	0	0	2	28.57%
		C.18	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
7	Kepemimpinan Strategis	C.19	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
		C.20	5	71.43%	0	0	0	0	0	0	2	28.57%
		C.21	4	57.14%	1	14.29%	0	0	0	0	2	28.57%

Tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut Pernyataan C.1 Dalam kursus ini, setiap orang saling membantu belajar untuk mencapai target pekerjaan terdapat 5 pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu.

Pernyataan C.2 Dalam kursus ini, setiap orang diberi waktu untuk mendukung pembelajaran dalam mencapai target pekerjaan terdapat 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP Akupunktur TSENGKAI, dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29 %) yaitu dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memilih 5-6 kali seminggu

Pernyataan C.3 dalam kursus ini, setiap orang diberi waktu untuk mendukung pembelajaran dalam mencapai target pekerjaan terdapat 5 pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu.

Pertanyaan C.4 dalam kursus ini, setiap orang memberikan umpan balik yang terbuka dan jujur satu sama lain, terdapat 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP Akupunktur TSENGKAI, dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, dan 2 pengelola

(28.57%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 5-6 kali seminggu.

Pernyataan C.5 dalam kursus ini, setiap kali orang menyatakan pandangan mereka, mereka juga bertanya apa yang orang lain pikirkan terdapat 2 pengelola (28.57%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI, dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, 1 pengelola (14.29%) yaitu Akupunktur "LADIKA" memilih 5-6 kali seminggu. Dan 2 pengelola (28.57%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 3-4 kali seminggu.

Pernyataan C.6 dalam kursus ini, setiap orang menghabiskan waktu membangun kepercayaan satu sama lainnya terdapat 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, dan 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" memilih 5-6 kali seminggu. 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI memilih 3-4 kali seminggu.

Pernyataan C.7 dalam Kursus ini, setiap tim / kelompok memiliki kebebasan untuk beradaptasi pada pencapaian tujuan mereka sesuai kebutuhannya maka terdapat 2 pengelola (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, sedangkan 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur

Denny Wong, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih 5-6 kali seminggu.

Pernyataan C.8 dalam Kursus ini, setiap tim / kelompok dapat merevisi pemikiran mereka sebagai hasil dari diskusi kelompok atau informasi yang dikumpulkan maka terdapat 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, dan 4 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" dan LKP Akupunktur TSENGKAI memilih 5-6 kali seminggu .

Pernyataan C.9 dalam Kursus ini, setiap tim / kelompok yakin bahwa Kursus ini akan bertindak sesuai dengan standar mutu yang ada maka terdapat 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, LKP Akupunktur TSENGKAI, dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, dan 2 pengelola (28.57%) yaitu pengelola Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 5-6 kali seminggu.

Pernyataan C.10 kursus ini di dalamnya terdapat sistem yang mengukur kesenjangan antara kinerja saat ini dan yang diharapkan, maka terdapat 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP *L Beauty & Health* memilih 5-6 kali seminggu. 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", dan Lembaga

Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 3-4 kali seminggu. 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI memilih tidak pernah.

Pernyataan C.11 kursus ini menyediakan bahan pelajaran yang dapat dipelajari untuk semua karyawan, maka terdapat 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP *L Beauty & Health* memilih selalu. Dan 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih 5-6 kali seminggu.

Pernyataan C.12 kursus ini mengukur capaian hasil kinerja dari waktu dan sumber daya yang telah dikeluarkan untuk pelatihan karyawannya, terdapat 2 pengelola (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP *L Beauty & Health*, memilih selalu. Dan 2 pengelola (28.57%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", memilih 5-6 kali seminggu. 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih 3-4 kali seminggu.

Pernyataan C.13 di kursus ini setiap orang diperkenankan untuk mengambil inisiatif, maka terdapat 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", 5-6 kali seminggu dan 1 pengelola (14.29%) yaitu Akupunktur Denny Wong memilih 3-4 kali seminggu.

Pernyataan C.14 di kursus ini setiap orang diberikan hak untuk mengendalikan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya maka terdapat 1 pengelola (14.29%) yaitu "LKP *L Beauty & Health*", memilih selalu. 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA, Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih 5-6 kali seminggu. Dan 1 pengelola (14.29%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong memilih 3-4 kali seminggu.

Pernyataan C.15 di kursus ini mendukung karyawan yang berani mengambil risiko demi capaian target pekerjaannya, maka terdapat 1 pengelola (14.29%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong memilih 5-6 kali seminggu. 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP *L Beauty & Health*, memilih 3-4 kali seminggu. Dan 2 lembaga (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", memilih 1-2 kali seminggu, 1 pengelola (14.29%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI memilih tidak pernah.

Pernyataan C.16 di kursus ini mendorong setiap orang untuk berpikir menggunakan perspektif global, maka terdapat 3 pengelola (42.86%) yaitu Lembaga pendidikan Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP Akupunktur TSENGKAI, dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, dan 2 pengelola (28.57%) yaitu Akupunktur Denny Wong, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI" memilih 5-6 kali seminggu.

Pernyataan C.17 di kursus ini setiap orang bekerja sama dengan masyarakat luar untuk memenuhi kebutuhan bersama, maka terdapat 3 pengelola (42.86%) yaitu Akupunktur Denny Wong, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP *L Beauty & Health* memilih selalu, dan 2 pengelola (28.57%) yaitu Lembaga pendidikan Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih sering.

Pernyataan C.18 di kursus ini mendorong setiap orang untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi, maka terdapat terdapat 5 pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu.

Pernyataan C.19 dalam kursus ini, pemimpin membimbing dan melatih mereka yang dipimpinnya, terdapat terdapat 5 pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu.

Pernyataan C.20 dalam kursus ini, pemimpin terus mencari peluang untuk senantiasa belajar terdapat terdapat 5 pengelola (71.43%) yaitu pengelola Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur

"YAPEPTRI", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI, memilih selalu.

Pernyataan C.21 dalam kursus ini, pemimpin memastikan bahwa tindakan organisasi konsisten dengan nilai-nilai yang diyakini oleh organisasi maka terdapat 4 pengelola (57.14%) yaitu Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", LKP Akupunktur TSENGKAI, dan memilih selalu, dan 1 pengelola (14.29 %) yaitu dan LKP *L Beauty & Health* memilih 5-6 kali seminggu.

B. Pembahasan

1. Karakteristik LKP

a. Identitas Lembaga

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, Pendirian satuan pendidikan nonformal adalah proses atau cara mendirikan satuan pendidikan nonformal sesuai dengan syarat – syarat yang ditentukan. Program pendidikan ketrampilan kerja adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, dan/atau

usaha mandiri, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Satuan PNF dapat didirikan oleh:

- a. orang perseorangan;
- b. kelompok orang; dan/atau
- c. badan hukum.

Persyaratan pendirian Satuan PNF terdiri dari persyaratan administratif dan persyaratan teknis. Satuan PNF yang telah mendapatkan Izin Pendirian diberi Nomor Induk Satuan Pendidikan Nonformal dengan berpedoman pada Tata Cara Pemberian Nomor Induk yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil dari deskripsi data terdapat tujuh lembaga yang peneliti teliti bergerak dalam rumpun kursus Akupunktur, berikut nama-nama lembaga : Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibasi "DHARMA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI. Tujuh LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur yang tersebar di empat wilayah kotamadya yaitu tiga di wilayah jakarta selatan, dua di wilayah jakarta pusat, satu diwilayah jakarta timur, satu diwilayah jakarta barat.

Tujuh lembaga telah memiliki No. SK / Izin Pendirian Lembaga

Pendidikan, namun dua lembaga belum terakreditasi yaitu LKP *L Beauty & Health*, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari". Terdapat 4 lembaga yang status kepemilikan perorangan (memiliki izin notaris) dan lembaga tunggal (tidak mempunyai cabang maupun induk/pusat). Dan terdapat satu lembaga yang dinaungi oleh yayasan (memiliki akte notaris) dan lembaga pusat (memiliki cabang). Dan satu lembaga merupakan lembaga yang dinaungi oleh yayasan (memiliki akte notaris) dan lembaga tunggal (tidak mempunyai cabang maupun induk/pusat). Status bangunan yaitu empat LKP bangunannya milik sendiri, dua LKP bangunannya bekerjasama dengan perusahaan dan universitas.

b. Identitas Pengelola Kursus

Berdasarkan Permendiknas No. 42 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus dan Pelatihan, Pengelola kursus dan pelatihan berperan sangat penting dalam memelihara keberlangsungan kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus dan pelatihan, sehingga pengelola kursus dan pelatihan dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan yaitu memiliki pendidikan tingkat SMA/MA/SMK sederajat, serta memiliki pengalaman bekerja di lembaga kursus dan pelatihan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.

Nama-nama responden dalam penelitian ini ialah : bapak Ngatemin, bapak Denny Suwanto, bapak Salomo B. Simanjuntak, M.Si,

bapak Drh.H.Dharmojono,DVM, ibu Drg. Hj. Sri Murnianti Moerdowo, MM, ibu Lenny Dwinijanti, dan ibu Juliana Tjandra. Pendidikan yang dimiliki oleh 7 pengelola telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan yaitu memiliki pendidikan tingkat SMA/MA/SMK sederajat. Dan setiap pengelola pernah mengikuti PNF dengan standar nasional maupun internasional dan memperoleh sertifikat.

c. Pengelolaan Kompetensi Lulusan

Mengacu pada standar kompetensi lulusan yaitu adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵⁵ Oleh karena itu ada standar kompetensi lulusan akupunktur. Adapun indikator pencapaiannya yaitu dalam pembelajaran LKP harus memiliki acuan standar minimal kelulusan, kompetensi standar minimal peserta didik, kesesuaian kebutuhan mitra kerja.

Dari deskripsi data di atas maka terdapat 5 pengelola yang telah tersedia, memahami dan menerapkan Permendiknas No.131 Tahun 2014 Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan, dan 2 lembaga lainnya tidak tersedia, tidak paham dan tidak menerapkan Permendiknas No.131 Tahun 2014 namun, mereka paham dan menerapkan Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Akupunktur yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak

⁵⁵ Wina Sanjaya, *op. cit.*, h.8

Usia Dini, Nonformal dan Informal. Dalam menyelaraskan tuntutan masyarakat maka 5 pengelola juga sudah mendalami dan menerapkan dokumen tentang Keputusan Menkertarans 205 / V / 2007 tentang Penetapan SKKNI Sektor Kesehatan Sub Sektor Jasa Kesehatan Lainnya Bidang Akupunktur. Dan dalam proses pembelajarannya tujuh lembaga ini telah menggunakan SKL sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga dan juga sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).

Sehingga tujuh lembaga ini memberikan kesempatan bagi peserta didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kecakapan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar nantinya mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai rasa tanggung jawab.

d. Pengelolaan Isi Pada Kursus Dan Pelatihan

Mengacu pada teori Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁶ Standar isi disusun tentu saja sesuai dengan SKL. Ada pun indikator standar isi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan ialah memiliki dokumen program belajar, memiliki

⁵⁶ *Ibid.*

kurikulum, menetapkan beban belajar, memiliki kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran.

Disimpulkan dari enam lembaga telah tersedia dokumen tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi bagi Akupunkturis Muda dan Akupunkturis. Dan satu lembaga lainnya yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA" hanya memahami dokumennya melalui sosialisasi sebelumnya. Dan tujuh lembaga telah tersedia unit kompetensi untuk akupunkturis muda dan akupunkturis sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan dalam mengembangkan kurikulum akupunktur melibatkan para instruktur yang mengampu standar kompetensi bagi akupunkturis muda dan akupunkturis, dan tujuh lembaga pengembangan silabus dilakukan oleh pengelola. Dan terdapat dua lembaga yang tidak memiliki kalender akademik dilembaganya yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA".

e. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Mengacu pada teori standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁵⁷ Melalui

⁵⁷ *Ibid.*

standar proses inilah setiap satuan pendidikan LKP bidang akupunktur diatur bagaimana seharusnya proses pendidikan itu berlangsung.

Silabus yang digunakan tujuh LKP akupunktur ini dengan cara mengembangkan sendiri, dan lima lembaga juga mengacu pada silabus dari diknas sedangkan LKP *L Beauty & Health* selain mengembangkan silabus sendiri beliau juga menggunakan silabus dari lembaga lain (adopsi) dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", juga selain mengembangkan sendiri, beliau juga berpacu Pedoman dari asosiasi profesi, diknas, & Depkes. 7 responden (100%) telah memiliki dokumen proses penyusunan RPP serta telah menerapkan hal-hal yang ada di RPP.

Keenam lembaga memiliki kelengkapan Perencanaan proses pembelajaran Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sementara satu lembaga yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA" belum seutuhnya menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan, beliau menjelaskan hal tersebut karena dalam penerapan pembelajaran di lembaganya ialah semi privat. Dan pada Penilaian hal penilaian hasil belajar tujuh orang pengelola (100%) melaksanakan dengan Penilaian hasil pembelajaran oleh pendidik, Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan.

Pemantauan selalu dilaksanakan oleh penyelenggara program, sedangkan pemilik atau pejabat dinas yang bertanggung jawab tidak pernah

melakukan pemantauan pada LKP akupunktur yang seharusnya menjadi tugas mereka juga. Supervisi proses pembelajaran pada tujuh LKP akupunktur ini lebih dari 50% LKP selalu melakukan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian hasil pembelajaran. Dan dalam hal pelaporan 71.43% pengelola LKP akupunktur seluruh hasil kegiatan, hasil kegiatan pemantauan pembelajaran, hasil kegiatan supervisi pembelajaran penilaian tidak dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

f. Pengelolaan LKP

Mengacu pada standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.⁵⁸

Data yang telah dideskripsikan dengan teori yang berkaitan maka terdapat lima lembaga (71.43%) kursus dan pelatihan akupunktur memiliki dokumen No. 42 tahun 2009 serta sangat paham akan isi standar pengelola kursus dan juga seluruhnya diterapkan. Sedangkan 2 lembaga (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", tidak memiliki dokumen tersebut namun mereka sedikit paham dan sebagian diterapkan

⁵⁸ *Ibid.*

dilembaga mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang pengelola.

Kualifikasi akademik tujuh pengelola LKP akupunktur ini memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C dan juga telah memiliki sertifikat sebagai pengelola lembaga pendidikan. Visi dan misi yang dimiliki tujuh LKP ini telah berisi tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pada jauh di masa yang akan datang dan misinya telah menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi.

g. Pengelolaan PTK Kursus

Mengacu pada teori standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selanjutnya Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan akan menentukan mengenai kelayakan kualifikasi dan kompetensi yang relevan dari pendidik/instruktur dan tenaga kependidikan/pengelola pada Satuan Kursus dan Pelatihan sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Lima LKP akupunktur terdapat lebih dari 3 orang jumlah pendidik yang tersedia dalam pelaksanaan program pendidikan kursus dan pelatihan. Sedangkan dua lembaga (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi

"DHARMA", hanya memiliki 1 orang pendidik yaitu diri mereka sendiri. Sehingga dua lembaga ini sekaligus merangkap sebagai pengelola.

Kesesuaian kualifikasi dan kompetensi pendidik, setiap lembaga ini telah memiliki pendidik dengan kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C dan ada juga yang memiliki pendidikan D3/S1/S2 dan pendidik memiliki sertifikat sebagai pendidik kursus akupunktur.

Tenaga kependidikan Terdapat 4 orang pengelola (57.14%) menjawab hanya terdapat 1 - 2 Orang tenaga kependidikan dilembaganya, yang terdiri dari Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI. Tenaga kependidikan yang dimiliki disetiap lembaga memiliki kualifikasi akademik minimal SMA/SMK/MA/Paket C. Dan hanya Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat di lembaganya.

h. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kursus

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat berkreasi, media pembelajaran, alat dan bahan ajar, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (PP No.19 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 Ayat 8). Standar sarana merupakan standar

yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakala ada standar sarana yang memadai.

Tujuh pengelola (100%) telah memiliki rasio sarana yang memadai dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. 7 orang pengelola (100%) juga telah mencapai indikator Standar minimal prasarana pendidikan dimana setiap lembaga memiliki kelengkapan kursi, meja, papan tulis, lemari, laptop dan LCD projector. Namun, Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", tidak memiliki LCD projector. Selanjutnya dalam Standar minimal media, Tujuh lembaga memiliki bahan ajar yang relevan dengan program kursus dan pelatihan. Rasio sumber belajar pendidikan yang tersedia dan memenuhi pencapaian yang optimal dalam proses pembelajaran ialah Akupunktur Denny Wong, dan Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA".

i. Pengelolaan Pembiayaan

Mengacu pada standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Berdasarkan deskripsi data terdapat tujuh lembaga kursus akupunktur telah memiliki Rencana Anggaran Biaya (RAB) tahunan yang tersedia di setiap lembaga yang mencakup pemanfaatan dana investasi dan operasional yang dikelola. Namun, Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA" hanya mencakup Operasional untuk pembayaran pajak.

Pencatatan/pembukuan proses pengelolaan dana pada lembaga sesuai dengan setiap program kursus dan pelatihan yang dilaksanakan terdapat dua pengelola (28.57%) yang telah mencapai >90% kesesuaiannya pada pembukuan pengelolaan dana , yaitu pada LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI.

Selanjutnya Periode pelaporan keuangan yang dilakukan oleh setiap lembaga terdapat tiga pengelola (42.86%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", dan LKP *L Beauty & Health*, memilih Setiap bulan dalam pelaporannya. satu pengelola (14.29%) yaitu LKP Akupunktur TSENGKAI melakukannya Setiap 6 (enam) bulan periode pelaporan keuangan. Dan tiga pengelola (42.86%) tidak pernah melakukan pelaporan keuangan kecuali saat dibutuhkan dan diminta oleh dinas.

j. Pengelolaan Penilaian

Mengacu pada teori standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Maka deskripsi data di atas menghasilkan Terdapat tujuh pengelola yang tersedia pedoman penilaian akhir pembelajaran. Dokumen untuk penilaian hasil belajar setiap peserta didik yang di setiap lembaga siap dan dideskripsikan sebagai berikut : Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari" menyediakan absensi, penugasan, ujian tengah pembelajaran, ujian akhir lembaga, uji

kompetensi melalui lembaga sertifikasi. lima pengelola dalam komponen pedoman penilaian yang tersedia pada setiap lembaga telah lengkap yaitu yang terdiri dari jadwal ujian lembaga, jadwal ujian kompetensi, form penilaian ujian lembaga untuk teori, form penilaian ujian lembaga untuk praktek, persyaratan kehadiran peserta selama kursus, persyaratan peserta ujian.

Tujuh pengelola (100%) menyatakan soal ujian yang tersedia soal teori dan soal praktek. Dokumen untuk penilaian hasil belajar setiap peserta didik yang di setiap lembaga menyediakan absensi, penugasan, ujian tengah pembelajaran, ujian akhir lembaga, uji kompetensi melalui lembaga sertifikasi. Uji kompetensi yang diikuti peserta didik dilembaga responden kelola terdapat 7 responden (100%) yang menyiapkan peserta didiknya untuk mengikuti lembaga sertifikasi kompetensi, beberapa lembaga juga menyiapkan peserta didiknya untuk mengikuti lembaga sertifikasi profesi.

2. Praktik Kepemimpinan Pengelola Kursus

Ditinjau pada dimensi sosok diri pengelola dengan indikator pengaruh ideal yang berarti perilaku yang membangkitkan emosi dan identifikasi yang kuat dari pengikut terhadap pemimpin serta indikator motivasi inspirasional yang meliputi penyampaian visi yang menarik, dengan menggunakan simbol untuk memfokuskan upaya bawahan, dan membuat model perilaku yang tepat.

Deskripsi data di atas lima pengelola memiliki frekuensi intensitas praktik dilembaganya sangat tinggi. Dalam pengaruh ideal kelima pemimpin ini rata-rata selalu mempraktikkan setiap hari. Sehingga dinilai sangat baik bagi karyawannya sehingga menjadi harapan dan model yang dicontoh bagi karyawannya di masing-masing lembaga. Serta dalam pemberian tugas dan motivasi pada karyawannya. Sementara dua pengelola yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", tidak memilih karena mereka mengelola sekaligus menjadi pendidik dilembaganya.

Ditinjau pada dimensi layanan kepemimpinan yang mencakup indikator stimulasi intelektual, pertimbangan individual dan penghargaan yang berhubungan, kelima pengelola di lembaga ini sangat intensif melakukan praktiknya dengan frekuensi intensitas praktiknya rata-rata selalu dalam seminggu terhadap bawahannya/PTK dalam layanan kepemimpinan karena itu bawahannya/PTK memiliki kemampuan untuk membantu berfikir kreatif dan memiliki sikap toleransi. Pengelola LKP akupunktur ini juga memperhatikan karyawannya/PTK dalam menetapkan tugas secara individu. Serta frekuensi intensitas selalu dalam praktik memberi penghargaan berhubungan untuk mempengaruhi motivasi.

Dimensi pola pengelolaan yang mencakup manajemen dengan pengecualian dan kepemimpinan *Laissez-faire* dapat peneliti lihat bahwa pengelola di LKP akupunktur di DKI Jakarta rata-rata dalam intensitas selalu

dan atau 5-6 kali seminggu dalam respon atas dari standar kinerja yang diterima. Dalam kepemimpinannya pengelola dalam frekuensi intensitasnya 1-2 kali seminggu dalam memberi kebebasan untuk sesuai dengan cara kerjanya sendiri (bawahan/PTK).

3. Dimensi Kursus Sebagai Pembelajaran organisasi

Menciptakan secara berkesinambungan kesempatan untuk belajar dilihat dari deskripsi di atas lima pengelola yang mengisi angket ini memiliki frekuensi intensitas selalu dalam pemberian waktu untuk belajar bagi bawahannya/PTK. Dan mengembangkan penyelidikan dan dialog antara pengelola dan bawahannya/PTK memiliki frekuensi intensitas 5-6 kali seminggu sehingga pengelola ini dalam menyampaikan pandangannya serta mendengarkan pandangan orang lain perlu dipertahankan.

Pembelajaran kelompok dan kolaborasi pengelola memiliki frekuensi intensitas selalu dalam penyelenggaraan program kursus. Dan membangun lima pengelola ini memiliki berbagai sistem untuk mendapatkan dan berbagi pembelajaran memiliki frekuensi intensitas 5-6 kali seminggu dengan menyediakan bahan pembelajarannya .

Memberdayakan anggota organisasi menuju visi bersama, dan menghubungkan organisasi LKP dengan lingkungan sekitarnya dari deskripsi data di atas bahwasanya lima pengelola akupunktur ini frekuensi intensitas 5-6 kali seminggu sehingga bisa dilihat intensifnya para pengelola akupunktur ini dalam pemberdayaan bawahannya/PTK untuk mencapai

tujuan bersama dan melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan bersama.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan, keterbatasan dan kekurangan. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Responden yang diteliti memiliki aktivitas yang padat dan penting sehingga peneliti kurang maksimal dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.
2. Persepsi responden yang berbeda pada pemahaman butir pernyataan yang tercantum dalam angket
3. Masih kurangnya referensi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik yang peneliti temukan berdasarkan identitas LKP maka dapat diketahui nama-nama lembaga kursus dan pelatihan rumpun kursus kesehatan bidang akupunktur yang berada di DKI Jakarta yang peneliti teliti adalah Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", Lembaga pendidikan Akupunktur Denny Wong, Lembaga Pendidikan Akupunktur "LADIKA", Lembaga Pendidikan Akupunktur "YAPEPTRI", Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", LKP *L Beauty & Health*, dan LKP Akupunktur TSENGKAI. Tujuh LKP rumpun kesehatan bidang akupunktur ini yang di empat wilayah kotamadya yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Jakarta Timur. Dua lembaga diantaranya belum terakreditasi, penjelasan yang didapat disebabkan administrasi dan syarat yang diberikan pemerintah cukup sulit dan memakan waktu yang lama.

Pemenuhan Standar Nasional pendidikan (SNP) pada tujuh LKP Akupunktur di DKI Jakarta sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yang mencakup kompetensi lulusan, standar isi, standar

proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan dan standar penilaian. Namun terdapat dua LKP Akupunktur yang belum sepenuhnya menerapkan 8 SNP dengan penjelasan bahwa satu LKP yang diterapkannya yaitu lembaga pendidikan semi privat. Selanjutnya satu LKP lainnya kurang menerapkannya karena perancangan LKP yang dikelolanya berdasarkan kebutuhan peserta didik dan lembaga saja selain itu faktor usia beliau sehingga sulit untuk menerapkan 8 SNP.

LKP Akupunktur di DKI Jakarta dalam proses pembelajarannya menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Hal ini harus terlaksana guna sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan pendidikan kursus akupunktur.

Praktik kepemimpinan pengelola kursus di LKP akupunktur di DKI Jakarta memiliki empat jenis perilaku transformasional: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu. Frekuensi intensitas pada perilaku transformasional ini dalam praktiknya pengelola selalu mengaplikasikannya setiap harinya. Selanjutnya tiga jenis perilaku transaksional : penghargaan yang berhubungan, manajemen dengan pengecualian dan kepemimpinan *Laissez-faire* ini memiliki frekuensi intensitas 3-4 kali seminggu.

Praktik kepemimpinan pengelola kursus di LKP akupunktur di DKI Jakarta memiliki frekuensi intensitas selalu dan praktiknya pasti menjadi kebiasaan karena di praktikkan setiap hari oleh pengelola kepada bawahannya/PTK. Semakin intensif praktik kepemimpinan oleh pengelola akupunktur ini, maka semakin positif pula orang-orang yang ada di lembaga akupunktur di DKI Jakarta dan perlu dipertahankan. Sementara 2 lembaga (28.57%) yaitu Lembaga Pendidikan Akupunktur & Herbal "Tunas Lestari", dan Lembaga Pendidikan Akupunktur & Moksibusi "DHARMA", tidak mempraktikkannya karena mereka mengelola sekaligus menjadi pendidik dilembaganya. Dengan demikian pemimpin juga memiliki ciri kemampuan untuk melihat dan memahami sikap dan kebutuhan yang dipimpinya (persepsi sosial), memiliki kecakapan berpikir abstrak yang lebih tinggi dari orang-orang yang dipimpinya, dan memiliki kemantapan emosi (*emotional stability*) sehingga tidak mudah goncang dalam menghadapi berbagai masalah yang dialami dalam memimpin.

Lima pengelola akupunktur di DKI Jakarta memiliki praktik dengan frekuensi intensitasnya rata-rata selalu dalam dimensi kursus sebagai pembelajaran organisasi yang mencakup pada dimensi pembelajaran organisasi yang mencakup 7 faktor yaitu pembelajaran berkelanjutan, dialog dan pengkajian, pembelajaran kelompok dan kolaborasi, pemberlakuan sistem, pemberdayaan, jalinan sistem, dan kepemimpinan

strategis pada rumpun kursus kesehatan bidang akupunktur di DKI Jakarta”.

Pembelajaran organisasi ini menjadi budaya dalam LKP akupunktur di DKI Jakarta, perilaku ini perlu di pertahankan agar LKP akupunktur dapat membagi ilmu pengetahuan dan menggunakannya dalam pekerjaan, sehingga pengetahuan yang semakin meningkat akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas sehingga LKP Akupunktur mampu mempertahankan eksistensinya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan maka LKP Akupunktur sudah memenuhi 8 SNP, dan dalam praktik kepemimpinan pengelola kursus sudah dilakukan serta telah mengimplementasi dimensi pembelajaran oleh pengelola kursus, hal ini perlu di pertahankan dan dikembangkan. Agar LKP akupunktur dapat terjangkau oleh masyarakat luas maka dibutuhkan pengembangan dengan cara dapat dibuat cabang pada lembaga. Dalam peningkatan kualitas dan kepercayaan masyarakat maka dibutuhkan lagi ketersediaan tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya dan profesional serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Jika hal ini terpenuhi maka LKP Akupunktur akan bertahan/berkelanjutan.

C. Saran

Berkenaan dengan beberapa kesimpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini peneliti sampaikan beberapa saran.

1. Sebaiknya Dinas Pendidikan DKI Jakarta Melaksanakan Sensus Kursus untuk mengetahui dengan pasti jumlah, kualitas, kebutuhan pendidik dan kondisi objektif kehidupan pendidik, sebagai dasar pembuatan kebijakan tentang pendidik yang benar dan nyata. Dan memberi perlindungan terhadap eksistensi kursus akupunktur di DKI Jakarta, serta melakukan penambahan kompetensi berkelanjutan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keseluruhan kegiatan kursus akupunktur.
2. Sebaiknya para pengelola LKP Akupunktur dalam forum Persatuan Akupunktur Seluruh Indonesia (PAKSI) saling mengingatkan untuk senantiasa menjaga kualitas LKP dan memenuhi standar-standar pengelola yang ditetapkan dalam permendiknas. Serta forum dapat memberikan informasi terbaru seputar perkembangan LKP maupun akupunktur sendiri sehingga para pengelola/praktisi akupunktur tidak ketinggalan berita terbaru.
3. Sebaiknya pengelola, tenaga kepengelolaan dan instruktur dapat bersinergis dalam mencapai visi dan misi LKP agar LKP Akupunktur dapat terus bertahan dengan mutu yang profesional dan LKP sebagai tempat proses pembelajaran satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutisna, Anan. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: FIP PRESS, 2012.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- T. Boydell, and R. Leary. *Implication of Learning in Organizations*, *Journal of European Industrial Training*, 1996.
- Sukmana, Cucu dan Dian Dwilestari. *Analisis Mutu Kursus*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Kemdikbud, 2013.
- Yulk, Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indexs, 2005.
- R.M., Grant. *Contemporary Strategic Analysis*, 4th Ed., Oxford: Blackwell, 2002.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2005.
- A.,Khandekar, and A. Sharma. *Organizational Learning Ana Performmance: Understanding Indian Scenario in Present Global Context, Education + Training*, 2006.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Umar dan Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2005.
- Marzuki, Saleh. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Soeprijanto,dkk. *Pendidikan Masyarakat dari masa ke masa*. Jakarta: UNJ Press, 2011.

- Amri, Sofan dan Iif Khoiru. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2010.
- R., Stata. *Organizational Learning: The Key to Management Innovation*, *Sloan Management Review*, Spring, 1989.
- Sudjana. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- K.E., Watkins and V.J. Marsick. *Sculpting the Learning Organization*, San Fransisco: Jossey-Baas, 1993.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada media group, 2010.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. KEP - 205/MEN/V/2007 tentang Penetapan SKKNI Sektor Kesehatan Sub Sektor Jasa Kesehatan Lainnya Bidang Akupunktur.
- Permendiknas nomor 42 tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus.
- Permendiknas no.131 tahun 2014.
- Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_nonformal. (diunduh tanggal 10 Desember 2015).
- Risky, Ratih. *Pengobatan Komplementer Tradisional*. <https://www.scribd.com/doc/210976518/PENGOBATANKOMPLEMENTER-TRADISIONAL>. Ratihrizkyindrayani (diakses, pada tanggal 2 Januari 2016).